

**NILAI-NILAI DAKWAH TENTANG IKHLAS DALAM FILM  
“ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Konsentrasi Televisi Dakwah

**Disusun Oleh:**

**Muhamad Ansori**

**1501026074**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Maret 2020

**Muhamad Ansori**

NIM. 1501026074

**SKRIPSI**

**NILAI-NILAI DAKWAH TENTANG IKHLAS DALAM  
FILM “ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”**

Disusun Oleh:  
Muhamad Ansori  
1501026074

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret  
2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



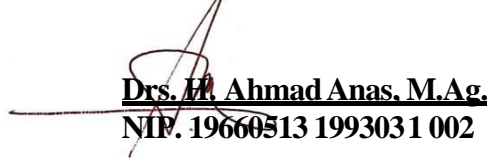
**H. M. Alfandi, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199703 1 001

Sekretaris/ Penguji III



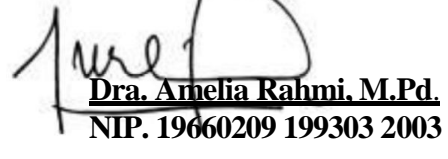
**Nilnan Ni'mah, M.S.I**  
NIP. 19800202 200901 2 000

Penguji III



**Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.**  
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji IV



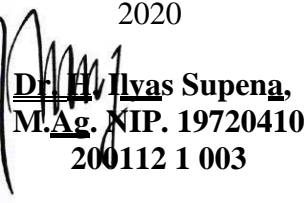
**Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.**  
NIP. 19660209 199303 2003

Mengeta  
hui



**H. M. Alfandi, M.Ag.**  
NIP. 19710830 199703 1 001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Pada tanggal, 16 Maret  
2020



**Dr. H. Ilyas Supena,**  
**M.Ag. NIP. 19720410**  
**200112 1 003**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 ( lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Ansori

NIM : 1501026074

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : **Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Film  
“Assalamualaikum Calon Imam”**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 03 Maret 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi dan

Bidang Metodologi dan tata

Tulis

H. M. Alfandi, M.Ag

NIP. 19710830 199703 1 001

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi dan mendampingi penulis:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Nur Rohman, Ibu Narni yang telah mendidik, yang senantiasa memberikan kasih sayang, sekaligus do'a yang tiada henti mereka panjatkan untuk anak-anaknya, semoga dapat menghantarkan kepada kemuliaan dunia dan akhirat.
2. Kakak kandung saya, Arif Mahmudi, Safarudin S.Ikom, dan Sholikin yang selalu menjadi panutan dan memberikan semangat tiada henti.
3. Almameter tercinta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semoga mereka selalu mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Amin

## MOTTO

قُلْ أَنحَاجُونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

*Artinya: Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati (Surat Al-Baqarah Ayat 139).*

## ABSTRAK

Muhamad Ansori (1501026074), Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”. Skripsi, Program Studi Televisi Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Tugas utama manusia hidup di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah, dalam setiap aktivitas perbuatan semata ditujukan untuk Allah bukan karena orang lain, dengan demikian ikhlas berarti sebagai syarat diterimanya setiap amal dan ibadah. Film termasuk memberikan pengaruh yang besar dalam setiap insan, penonton bukan hanya memahami dan merasakan dengan apa yang ia tonton dalam film mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan yang disajikan dalam film. Nilai-nilai ikhlas banyak yang terkandung dalam setiap adegannya, seperti yang diperankan oleh tokoh Fisya, Alif, Abi Husein, Umi Riri, dan pemeran lainnya, nilai ikhlas dalam penerapannya juga dikemas secara apik dan tidak terduga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah tentang ikhlas yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”. Penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*Content Analysis*) oleh Krippendorff.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 5 nilai-nilai ikhlas. Nilai-nilai ikhlas dan penerapannya yang dilakukan adalah (berserah diri kepada Allah, berdo'a meminta kepada Allah, melaksanakan shalat, membaca al Qur'an dan bersyukur menerima apa yang dikehendaki oleh Allah). Sedangkan kesimpulan untuk teknik penerapannya sebagai berikut: Adegan, menunjukkan alur dalam cerita, dialog adalah kata-kata pemeran dalam percakapan, tata suara digunakan sebagai bunyi-bunyi yang digunakan melatar belakangi adegan dan digunakan sebagai penunjang sebuah gambar, setting sebagai lokasi atau tempat kejadian, pengambilan gambar sesuai kebutuhan dalam film, dan dialog adalah kata-kata pemeran dalam percakapan.

**Kata Kunci: Nilai-Nilai Dakwah, Ikhlas, Film**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, puji syukur tak terhitung peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung dan panutan kita Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Film Assalamualaikum Calon Imam menemui muaranya. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya *masterpiece* mahasiswa di tingkat strata satu ini. Apakah penelitian ini penting dan menarik? Dan keraguan yang paling mendasar adalah apakah skripsi ini punya nilai guna? Jangan-jangan skripsi ini dibuat hanya sebagai syarat gugur kewajiban agar memperoleh gelar sarjana?

Peneliti berharap pertanyaan-pertanyaan diatas akan terjawab di kemudian hari. Terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag. Selaku ketua jurusan KPI yang dedikasinya untuk jurusan yang patut diteladani, dan selaku dosen pembimbing bidang substansi maupun sebagai bidang metodologi juga sebagai wali studi yang sudah seperti orangtua saya sendiri di Universitas mulai dari masuk perkuliahan hingga lulus, terima kasih telah memberi masukan bersedia meluangkan waktu untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi



4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi
5. Segenap perpustakaan fakultas maupun universitas yang membantu peneliti dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan
6. Bapak Nur Rohman dan Ibu Sunarni, tiada ungkapan terima kasih yang sebanding dengan pengorbanan dan do'amu
7. Ketiga kakak saya, Arif Mahmudi, Safarudin S. Ikom, dan Sholikin yang senantiasa menjadi panutan dan memberikan energi positif bagi peneliti untuk menjalani studi
8. Rahma Tiara Azzahra, terima kasih yang senantiasa memberikan semangat terus menerus untuk menjalani studi
9. Segenap keluarga besar KPI-B 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah menerima kekonyolanku dikelas
10. Segenap keluarga besar korp Gamelan 2014, PMII FISHUM yogyakarta terima kasih telah menyuntikkan ideologi dalam otakku
11. Segenap keluarga besar PMII RADA terima kasih telah memberiku ruang untuk berekspresi
12. Segenap keluarga IMPG terima kasih telah memberikan kedudukan dan kepercayaan untuk dididik dan mendidik mahasiswa daerah yang disemarang
13. Segenap keluarga UKM MUSIK Uin walisongo semarang
14. Segenap KMS Kawula Muda Semarang terima kasih telah mengenalkan keindahan semarang
15. Segenap KKN-MIT Posko 17 Salamanmloyo terima kasih telah berjuang bersama  
Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik, saran, dan masukan demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan barokah.  
Amin.

Semarang, 27 Januari 2020

**Muhamad Ansori**



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | i         |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....   | ii        |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | iii       |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....   | iv        |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | v         |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....  | vii       |
| <b>MOTTO</b> .....  | viii      |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | ix        |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | x         |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | xiii      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....   | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....  | 6         |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....  | 6         |
| D. Tinjauan Pustaka.....  | 7         |
| E. Metode Penelitian.....   | 11        |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....   | 11        |
| 2. Definisi Konseptual.....   | 11        |
| 3. Sumber dan Jenis data .....  | 12        |
| 4. Teknik Pengumpulan data.....   | 13        |
| 5. Teknik Analisis Data.....  | 14        |
| <b>BAB II    DAKWAH, MEMBANGUN KELUARGA ISLAMI, IKLAS, FILM, PRODUKSI FILM</b><br>..... | <b>18</b> |
| A. Dakwah.....  | 18        |
| 1. Pengertian Dakwah.....   | 18        |
| 2. Dasar Hukum Dakwah.....  | 19        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Unsur-Unsur Dakwah.....  | 21        |
| 4. Tujuan Dakwah.....   | 22        |
| 5. Metode Dakwah.....   | 23        |
| 6. Media Dakwah.....  | 24        |
| B. Membangun Keluarga Islami.....   | 24        |
| 1. Nikah.....   | 24        |
| 2. Tujuan Membentuk Keluarga Islami.....  | 26        |
| B. Ikhlas.....  | 28        |
| 1. Pengertian Ikhlas.....   | 28        |
| 2. Tingkatan-Tingkatan Ikhlas.....  | 29        |
| 3. Tanda-Tanda Ikhlas.....  | 30        |
| 4. Komponen-Komponen Ikhlas.....  | 30        |
| C. Film.....  | 33        |
| 1. Pengertian Film.....   | 33        |
| 2. Unsur-Unsur Film.....  | 35        |
| 3. Jenis-Jenis Film.....  | 36        |
| D. Produksi Film.....   | 37        |
| 1. Pengertian Produksi Film.....  | 37        |
| <b>BAB III    GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN FILM “ASSALAMUALAIKUM CALON</b>    |           |
| <b>IMAM”                    46</b>  |           |
| A. Deskripsi Film Assalamualaikum Calon Imam .....                              | 46        |
| 1. Profil Film Assalamualaikum Calon Imam.....                                  | 46        |
| 2. Sinopsis Film Assalamualikum Calon Imam.....                                 | 50        |
| B. Identifikasi dan Klasifikasi Nilia-Nilai Ikhlas .....                        | 51        |
| <b>BAB IV    ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH TENTANG IKHLAS DALAM FILM</b> |           |
| <b>ASSALAMUALIKUM CALON IMAM .....</b>  | <b>61</b> |
| 1. Analisis Nilai-Nilai Ikhlas.....   | 61        |
| a) Tawakal.....   | 61        |
| b) Sabar.....   | 65        |
| c) Bersyukur.....   | 69        |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Analisis Nilai-Nilai Ikhlas yang Diterapkan..... | 72        |
| <b>Bab V PENUTUP.....</b>                           | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan.....                                  | 80        |
| B. Saran.....                                       | 81        |
| C. Penutup.....                                     | 82        |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1. Tim Produksi Film Assalamualikum Calon Imam.....                                     | 47 |
| Tabel 2. Pemeran Film Assalamualikum Calon Imam.....  | 49 |
| Tabel 3. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Ikhlas dalam Film Assalamualaikum Calon Imam..... | 51 |
| Tabel 4. Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas (tawakal).....                                     | 61 |
| Tabel 5. Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas (sabar).....                                       | 65 |
| Tabel 6. Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas (bersyukur).....                                   | 69 |
| Tabel 7. Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Penerapannya.....                            | 72 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Setiap mengamalkan ibadah harus diawali niat dengan hati yang ikhlas, tanpa merasa terbebani. Ikhlas adalah sesuatu hal yang berkaitan dengan kepentingan amal masing-masing, berusaha bekerja dengan amal, tidak saling menyalahkan berbantah karena hal itu akan membuat amal jadi tidak ada artinya. Ikhlas itu bersih yang hanya berharap keridho'an Allah, tidak tercampur hal lainnya. Karena kepercayaan atas ikhlas kepada Allah tidak bercabang dan hanya untuk Allah semata. Ikhlas adalah salah satu dari berbagai amal hati, dan bahkan ikhlas berada di barisan pemula dari amal-amal hati. Sebab diterimanya sebagai amal tidak bisa menjadi sempurna kecuali denganNya. Peran ikhlas sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan setiap manusia mempunyai peran ikhlas didalam hati, ikhlas bukan semata ucapan lewat lisan puncak tertinggi dari ikhlas adalah dari hati, hanya hambanya dan Tuhanlah yang maha mengetahui. Allah bersabda, "Ikhlas itu salah satu rahasia-Ku yang kutitipkan dalam hati hamba-Ku yang Kucintai" (Nahrowi, 2010: 43).

Ikhlas merupakan bentuk kasih sayang dari Allah yang senantiasa menempel didalam hati nurani di setiap hambanya, ikhlas tidak mampu diukur secara spontan maupun kalkulasi oleh prasangka manusia karena ikhlas tumbuh di dalam hati oleh setiap insan, ikhlas yang paling utama adalah meminta ridho Allah SWT. Jika fungsi ikhlas di sadari di kehidupan sehari-hari alangkah tenangnya kehidupan ini. Setiap jasad tanpa ruh di dalamnya adalah bangkai, dan tentu akan di buang. Barangsiapa mengerjakan suatu amalan untuk Allah *azza wa jalla* tanpa disertai ikhlas, ia laksana orang yang

menghadiahkan mayat budak ke seorang penguasa demi mendapat ridhonya, jadilah hadiah itu sebagai penghinaan bagi sang penguasa. Ini berarti ia menyerahkan diri mendapatkan siksa. Ikhlas adalah modal hamba, sedangkan amal adalah labanya, jika ikhlas terkena cacat, laba dan modalnya akan melorot, dan si hambapun akan menjadi pailit dan melarat (Nahrowi, 2010: 71-72).

Tugas utama manusia hidup di dunia ini adalah beribadah kepada Allah swt ibadah kepada-Nya merupakan bukti pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Dari berbagai ayat dan hadist dijelaskan bahwa pada hakikatnya manusia yang beribadah kepada Allah swt ialah manusia yang dalam menjalani hidupnya berpegang teguh kepada apa yang disebut ibadah *mahdhah* saja, tetapi sangat luas seluas aspek kehidupan yang ada. Yang penting aktivitas yang dilakukan harus diniatkan untuk ibadah kepada-Nya dan yang menjadi pedoman dalam mengontrol aktivitas adalah wahyu Allah swt dan sabda Rasulullah saw. Dengan demikian ikhlas berarti sebagai syarat diterimanya setiap amal ibadah. Menurut Hasan Al Banna (2000: 31) orang ikhlas adalah yang mengorientasikan seluruh perkataan, perbuatan, dan jihadnya hanya kepada Allah dengan mengharapkan keridhoan-Nya tanpa memperhatikan keuntungan materi, pestise, pangkat, popularitas, dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al An'am: 162.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

*“Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (Al-An'am: 162).*

Ikhlas merupakan buah kesempurnaan tauhid yang bertujuan untuk menegaskan Allah dalam beribadah. Al Muhasibi membuat barometer yang sangat jelas agar orang-orang mengetahui Seberapa jauh keikhlasannya dalam beramal dan mengetahui dirinya seorang *mukhlis* atau bukan. Al-Muhasibi



berkata, “Ikhlas adalah engkau beramal sambil menjauhi riya’ dan menafikannya dari amalmu sehingga amalmu akan bersih di hadapan Tuhanmu. Ikhlas itu bukan artinya engkau meninggalkan beramal karena takut tidak bersih hanya untuk Allah”. Semakin lama keikhlasan bertahan didalam hati seorang manusia, ia akan menumbuhkan kedamaian ketumakninan jiwa yang akan terasa oleh setiap orang *mukhlis* yang bennar-benar keikhlasannya (Marliany,dkk, 2015: 177).

Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengkaji nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” sebagaimana film tersebut mempunyai peran ataupun pesan yang terkandung di dalamnya, karena film ikut andil sebagai media dakwah dengan bentuk audio visual, sedikit dari sekian banyak manfaat yang terkandung di dalamnya yaitu konsep ikhlas dan relevansinya dengan bentuk film “Assalamualikum Calon Imam”, kaitanya dengan ikhlas dalam film tersebut diantaranya mengikhhlaskan pria yang ia sukai melabuhkan hati dengan kakak perempuannya, dengan demikian Fisya sebagai tokoh utama berserah diri kepada Allah (Tawakal) siapapun yang diinginkannya berarti keinginan Allah swt menerimanya dengan hati yang ikhlas. Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan scenario yang ada. Berkat kecanggihan teknologi komunikasi, segala informasi dapat diperoleh dengan mudah, pesan komunikatorpun sampai kepada audien dengan sangat mudah oleh pikiran khalayak. Munculnya beragam jenis teknologi komunikasi, berbuah kebebasan untuk memilih media untuk dikonsumsi atas media tertentu dengan segala unsur menghiburnya menjelma menjadi kebutuhan. Bagi masyarakat bukan hanya pesan yang menjadi daya tarik. Jenis media juga sangat menentukan. Akhirnya, media audio visual dengan berbagai kelebihanannya berhasil menarik mayoritas khalayak. Hampir seluruh aspek kehidupan dapat ditemukan dan ditirukan melalui program televisi. Film juga

tak kalah dengan eksistensi televisi. Pasalnya, keduanya tergolong dalam media audio visual, keduanya saling mendukung, karena film juga bagian dari televisi. Sekarang ini, berkat keberhasilan persuasif, konsumsi akan film sudah menjadi kebutuhan, bahkan gaya hidup. Khalayak dengan mudah terbujuk oleh sajian isi dengan tema actual yang digarap film. Selain itu, penyerapan informasi yang melibatkan indera dalam bentuk audio visual, membawa fikiran lebih menangkap isi pesan yang terkandung didalam film yang ditonton. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad, 2005:48).

Selain itu, film dapat juga memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses decoding terjadi, para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film (Kusnawan, 2004 : 93). Kekuatan dan kemampuan film banyak menjangkau segmen sosial, memiliki potensi untuk pendidikan massa. Akhirnya daya tarik dan persuasi film berperan sebagai referensi audien bersosialisasi dan transmisi nilai (*tranmision of values*) secara massal. Dalam hal ini, media menjadi sebuah alat control yang mampu mempengaruhi bahkan mengatur isi pikiran dan keyakinan-keyakinan masyarakat. Artinya dalam film terdapat pesan yang terkandung dalam adegan-adegannya secara emosional, secara rasional ataupun secara perilaku film terdapat banyak kesamaan dalam

kehidupan sehari-hari sehingga penulis ingin mencari dengan menganalisis melalui analisis isi yang terkandung dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*. Meskipun kisah yang terjadi dalam film *Assalamu'alikum Calon Imam*, hanyalah bentuk audio visual dari sebuah novel, akan tetapi pada kenyataannya kisah *Assalamualikum Calon Imam* ada kesamaan yang terjadi dalam kehidupan.

Film “Assalamualaikum Calon Imam” adalah film yang tayang pada bulan Mei 2018, Film yang mengadaptasi dari sebuah novel karya Ima Madaniah. Pemeran yang membawakan cerita tersebut pun sudah sangat berpengalaman dibidang akting dalam film, seperti Natasha Rizky, Miller Khan, Andi Arsyil, Merdi Octav, Keke Soeryo, Le Roy Osmany dan Reina Ipeh. Film ini disutradarai oleh Findo Purwono Hw, film yang berjenis drama ini di produseri Santi Muzhar dengan penulis skrip yaitu Oka Aurora film yang diproduksi oleh Prized Production dan Vinski Production. mengharapkan eksistensinya tumbuh seperti kala pengemasan dalam bentuk novelnya.

Sinopsis dari film *Assalamualaikum Calon Imam*: kepercayaan merupakan barang yang sangat langka bagi Fisya (Natasha risky), apalagi karena pernah punya masa lalu yang kelam tentang ayahnya. Di satu sisi fisya kecil ternyata mengalami perasaan yang bernama cinta. Cinta itu ditujukan untuk Jildan (Andi arsyil) tetangga dan teman bermainnya dimasa kecil. Sayangnya kisah cinta monyet ini tidak berakhir, jildan memilih wanita lain sebagai pelabuhan cintanya yaitu kaka Fisya sendiri. Ketidak percayaan Fisya terhadap seorang pria pun semakin menjadi-jadi membuat separuh dirinya seakan putus asa jika berdekatan dengan seorang pria lain, kisah dengan Alif (Miller khan) seorang dokter kemudian bertemu dengan kasus kecelakaan yang ternyata melibatkan seorang Fisya. Pertemuan keduanya menjadi nyata ketika ternyata alif salah satu dosen pengajar dikampusnya. Keduanya memiliki karakter yang berbeda, Alif terkesan dingin sementara itu Fisya

merupakan sosok yang cuek karena rasa tidak percayanya pada seorang pria. Keduanya bahkan sering bersiteru karena hal-hal konyol. Namun dibalik semua itu Alif memendam rasa kepada Fisya, bahkan Fisya pun bisa mempercayai seorang pria lagi (<http://m.analisadaily.com/film/1520>). Cerita yang ada dalam film Assalamualaikum Calon Imam ini menceritakan kisah dua pasang manusia yang sedang jatuh cinta, namun salah satunya menyimpan trauma dimasa lalu. Dengan demikian peneliti fokus ke Nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dari adegan peradegan yang terdapat makna-makna ikhlas melalui pendekatan analisis isi. Melalui tokoh Fisya sebagai tokoh utama dalam perannya terdapat banyak tentang nilai-nilai ikhlas, sehingga peneliti lebih fokus kesatu peran yaitu Fisya sebagai tokoh utama, didalam film tersebut terdapat juga Nilai-nilai ikhlas yang diterapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema di atas dengan judul “NILAI-NILAI DAKWAH TENTANG IKHLAS DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja nilai-nilai ikhlas melalui tokoh Fisya dalam film Assalamualaikum Calon Imam?
2. Bagaimana nilai-nilai ikhlas diterapkan dalam film Assalamualaikum Calon Imam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” menurut pandangan komunikasi islam.

Maka tujuan yang hendak dicapai dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai ikhlas dalam film. Selain itu, juga diharapkan penelitian dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang bagi peneliti yang mengkaji permasalahan yang sama khususnya bidang komunikasi islam dalam perkuliahan dakwah melalui media televisi.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai keislaman, mengajarkan untuk bersabar dengan hati yang ikhlas, ataupun dampak yang positif terhadap media film, dalam memproduksi tayangan yang berkualitas dengan unsur agama yang terdapat dalam suatu film maupun media televisi.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atau penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam fenomena yang sama, maka peneliti berupaya mengkaji suatu hal yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Berikut beberapa rujukan pustaka antara lain adalah:

*Pertama*, Ahmad Nadhir (2016), berjudul *Nilai-Nilai Keikhlasan dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Skripsi ini adalah bagaimana film yang seharusnya menjadi motivasi bagi pelaku pendidikan dan masyarakat Indonesia. penelitian ini meneliti dari aspek nilai-nilai keikhlasan dalam film laskar pelangi karya Andrea Hirata, karakteristik tokoh dan nilai pendidikan islam dalam film laskar pelangi. Permasalahan yang dikaji

melalui penelitian ini adalah: 1. Nilai-nilai keikhlasan apa sajakah yang terkandung dalam film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata, 2. Apa saja karakteristik tokoh dalam film Laskar Pelangi, 3. Nilai-nilai pendidikan apa saja yang tertuang dalam film Laskar Pelangi. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian dokumen (documentary research) dengan menggunakan metode pendekatan semiotik. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yaitu Nilai-nilai yang terkandung diantaranya adalah kerjasama, kemerdekaan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan. Film tersebut juga memperlihatkan mengenai sosok teladan praktik keagamaan dan proses pendidikan di lembaga pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokusnya.

*Kedua*, Nur Aisah (2016), berjudul *Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah Part 1" (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Salah satu film pendek bergenre religious ini menceritakan tentang kehidupan seorang wanita remaja yang ingin sembuh dari latahnya. Rania adalah seorang wanita remaja wanita SMA yang mempunyai penyakit latah. Karena latahnya ia sering mendapatkan masalah, sehingga ia harus menyembuhkan penyakit latahnya dengan mendekati diri kepada Allah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa nilai-nilai dakwah dalam film Cermin Kehidupan "Latah Membawa Berkah Bagian 1" Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan signifikasi 2 tahap yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa nilai dakwah dalam film ini, yaitu ketaubatan, nilai kesabaran, nilai ketawakalan, nilai kema'rifatan, nilai ridha, nilai niat dan nilai harapan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian, pada penelitian ini lebih fokus ke unsur nilai-nilai dakwah yang lebih umum, sedangkan peneliti fokus kepada nilai-nilai keikhlasan.

*Ketiga*, Nur Latif (2018), *Representasi Ikhlas dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”*. film religi ini mengandung banyak nilai-nilai keislaman, film yang diangkat dari novel karya Asma Nadia, disutradarai Kunt Agus dan diproduksi MD Pictures. Film yang menceritakan sepasang suami istri yakni Prasetya dan Arini, pada awalnya kehidupan rumah tangganya sama dengan kehidupan rumah tangga pada umumnya. Pras sebagai seorang suami yang setia dan sayang kepada keluarga, sementara Arini digambarkan sebagai perempuan cantik, cerdas, masih muda, seorang istri penurut dan ibu yang baik untuk anak semata wayangnya Nadia. Konflik terjadi ketika pras menyelamatkan Meirose yang mengalami kecelakaan dan Pras memutuskan untuk menikahi Meirose keputusan pras menikahi Meirose membuat Arini harus ikhlas menerima Meirose sebagai istri Pras. penelitian ini mengkaji dengan rumusan masalah bagaimana Representasi Ikhlas Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik John Fiske. Teknik pengumpulan data menggunakan level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan tanda-tanda ikhlas. Perbedaan dalam penelitian ini adalah analisisnya. peneliti tersebut menggunakan analisis semiotik John Fiske. Sedangkan peneliti menggunakan analisis isi.

*Keempat*, Dian Ferdiansyah (2017), berjudul *Pesan Dakwah dalam Film “Kukejar Cinta Ke Negeri Cina” (Analisis Semiotik Charles Sander Pierce)*. Film ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam film Kukejar Cinta Ke Negeri Cina yang diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus. Selain sebagai hiburan film tentunya dalam film terdapat banyak mengandung pesan-pesan yang dapat merepresentasikan pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu penelitian ini melakukan penelitian dengan rumusan masalah bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Kukejar Cinta ke “Negeri Cina berdasarkan

analisis semiotik” Charles Sander Pierce. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotik Charles Sander Pierce yaitu segitiga makna. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan pesan dakwah yang terkandung adalah, pesan aqidah, pesan ibadah, dan pesan akhlak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus dan analisisnya, yang diteliti adalah pesan dakwah menghasilkan poin-poin dakwah, aqidah, ibadah, dan akhlak, dengan analisis semiotik Charles Sander Pierce. Sedangkan peneliti meneliti lebih fokus ke nilai-nilai ikhlas dengan analisis isi.

*Kelima*, Rosyid Rochman Nur Hakim (2012), berjudul *Representasi Ikhlas dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik dalam Tokoh Emak)*. Penelitian ini mendalami representasi ikhlas dalam film “Emak Ingin Naik Haji”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ikhlas dapat direpresentasikan dalam film emak ingin naik haji dalam tokoh emak. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan adalah tokoh emak, yaitu pantang menyerah, orang yang ikhlas, istiqomah, membantu orang lain yang membutuhkan, selalu memaafkan kesalahan orang lain, tawakal, dan bersyukur. Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisisnya, penelitian tersebut meneliti menggunakan analisis semiotik John Fiske, sedangkan peneliti menggunakan analisis isi.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian yang digunakan sebagai tinjauan pustaka, beberapa persamaannya adalah *pertama* memiliki kesamaan fokus penelitian karena membahas mengenai nilai-nilai ikhlas dengan analisis yang berbeda, *ketiga* dan *kelima* mempunyai keterkaitan keikhlasan, sementara tinjauan pustaka *keempat* sama-sama menggunakan film nuansa islami sebagai lokusnya, dan *kedua*



memiliki fokus yang sama tetapi berbeda analisisnya. Dan dari kelima tinjauan pustaka yang penelitian gunakan, tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sebagai mana definisi Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) (Moleong, 2013:3).

Di dalam penelitian kualitatif lebih mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif mengerahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar-dasar bersifat deskriptif (Moelong, 2013: 44). Sedangkan teknik analisis yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, symbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks tertentu (Bungin, 2013: 203). Dengan menggunakan pendekatan analisis isi, penulis akan mengetahui isi komunikasi seperti adanya komunikasi ataupun tindakan yang mengandung unsur nilai-nilai ikhlas dalam film Assalamu'alikum Calon Imam.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual ini merupakan usaha peneliti untuk memperjelas ruang lingkup penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan

pahaman pemaknaan terhadap judul yang dimaksud diberi dan batasan diantaranya:

Nilai-nilai dakwah tentang ikhlas yang dimaksud disini sesuai dengan karakter tokoh Fisya dan karakter lainnya, yaitu dengan bentuk keteladanan dan perbuatan yang dilakukan semata untuk Allah swt. Indikator nilai-nilai ikhlas yang terkandung dalam film ini antara lain: Nilai-nilai ikhlas dalam tawakal, ikhlas dalam sabar dan ikhlas dalam bersyukur dan indikator penerapan ikhlas yang terkandung dalam film “Assalamualaikum Calon imam” ikhlas dalam kasih sayang, ikhlas dalam bertanggung jawab, ikhlas dalam kerendah hatian, ikhlas dalam kedamaian, ikhlas dalam rasa hormat, ikhlas dalam toleransi, ikhlas dalam kejujuran, ikhlas dalam musibah dan ikhlas dalam kebahagiaan.

Film yang dimaksud adalah film “Assalamualaikum Calon Imam”, film yang tayang pada tahun 2018 ini, bergenre drama romantis yang diadaptasi dari novel karya Ima Madaniah, dan di sutradarai oleh Findo Purwono Hw.

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data diperoleh melalui dua jenis data yaitu data primer dan sekunder:

#### a. Data primer

Data primer, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data penyelidikan untuk tujuan khusus (Surakhmad, 1990: 163). Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, data yang diambil dari penelitian ini dengan obyek film “Assalamualaikum Calon Imam” sumber film yang yang digunakan dari youtube.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Data sekunder pada penelitian ini adalah penelitian yang diperoleh dari internet, buku-buku referensi maupun penelitian yang sejenis dengan penulis. Selain itu, sebagai pelengkap data primer diatas, penulis akan melibatkan pula beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan (Nazir, 1991: 211). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data diantaranya untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta, dan informasi sebagai pendukung penelitian. Pengumpulan data membutuhkan teknik agar alat atau instrument yang digunakan tepat dengan apa yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah program film, yang berarti data yang terdokumentasi, maka teknik yang dijalankan adalah dengan teknik dokumentasi. Yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan metode pengambilan data serta mengumpulkannya melalui berbagai sumber meliputi, buku, foto, jurnal, majalah, hingga rekaman dan sebagainya. Teknik ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dengan data utama yaitu video film Assalamualaikum Calon Imam yang dijadikan obyek penelitian.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah tidak ada teknik yang baku dalam melakukan dalam penelitian ini (Mulyana, 2004: 180). Analisis data kualitatif adalah upaya analisis yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah dan menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248). Peneliti ini menggunakan analisis isi sebagai teknik dalam menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis isi ditekankan kepada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2012: 232).

Susan Stainback (Dalam Sugiyono. 2011: 243-244) mengatakan bahwa, “belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori”. Sama halnya penggunaan dan langkah menganalisis dapat disesuaikan mengenai tahapan-tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.

- b) *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c) *Recording/coding* (perekaman/koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan atau gambar pendukung.
- d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruktif dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data-data unit yang ada.
- f) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan gambaran teknik analisis kualitatif diatas, peneliti merumuskan beberapa langkah analisis isi kualitatif untuk menganalisis data penelitian, yaitu:

Berdasarkan teknik analisis isi kualitatif di atas, peneliti merumuskan beberapa langkah analisis isi kualitatif untuk menganalisis data penelitian, yaitu:

a) Unit Analisis

Menurut Krippendorff, unit analisis atau unitisasi meliputi penetapan unit-unitisasi meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya (Krippendorff, 1991: 75). Gambaran umum secara sederhana adalah bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk

menyimpulkan isi dari suatu teks, Misalnya, bagian yang digunakan adalah kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan), data paragraph.

Menentukan unit analisis sangat penting, penentuan unit analisis yang tepat akan menghasilkan data yang valid, begitupun sebaliknya. Peneliti dapat memilih unit analisis berdasarkan kelebihan dan kekurangannya. Menurut Krippendorff (dalam Eriyanto. 2013: 97) mengungkapkan sebagai berikut: ada tiga kunci untuk menilai kelebihan dan kekurangan unit analisis. Pertama, reliabilitas. Apakah unit analisis yang dipilih memungkinkan orang yang berbeda mempunyai penafsiran yang sama atas kategori yang dibuat. Kedua, efisiensi. Apakah unit analisis yang diambil membuat analisis isi menjadi mudah dan praktis dilakukan. Ketiga, produktivitas. Apakah analisis yang diambil memungkinkan menjawab tujuan penelitian.

Secara fungsional, Krippendorff (dalam Eriyanto. 2013: 60) membagi unit analisis menjadi tiga, yaitu unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Unit pencatatan dibagi menjadi fisik, sintaksis, referensial, proporsional, dan tematik. Berdasarkan kelebihan dan kekurangan unit analisis, peneliti menggunakan unit pencatatan jenis sintaksis dengan potongan adegan sebagai unit yang akan dianalisis.

Unit sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi (Eriyanto, 2013: 71). Unit sintaksis dalam media nonverbal adalah pertunjukan yang ditayangkan di televisi, akting dalam pertunjukan teater, kejadian dalam drama, item berita dalam siaran radio, atau rentetan foto dalam sebuah film (Krippendorff. 1991: 83). Penggunaan unit sintaksis dalam bahasa tulis, elemen bahasanya berupa kata, ayat, kalimat, dan anak kalimat, sedangkan bahasa gambar unit bahasanya berupa potongan adegan (scene) dan sebagainya.

## b) Kategori

Setelah mengetahui apa yang akan dianalisis, langkah selanjutnya setelah menemukan unit analisis adalah membuat kategori. Kategori merupakan tahap penting yang berhubungan dengan bagaimana isi (content) program dikategorikan oleh peneliti. Penyusunan kategori harus dilakukan secara benar dan hati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori: terpisah satu sama lain, lengkap dan reliabel (Eriyanto. 2013: 203).

## c) Coding

Dalam penelitian kualitatif, kode adalah aspek-aspek apa saja yang akan kita lihat dalam analisis isi (Eriyanto. 2013: 221). Kode bisa berupa makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain sebagainya tergantung dari segmen data yang dihadapi.

Analisis ini menggunakan analisis isi menurut krippendorff, analisis isi menurut krippendorff adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2013: 15).

## BAB II

### DAKWAH, MEMBANGUN KELUARGA ISLAMI, IKHLAS, FILM, PRODUKSI FILM

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Menurut Al-Hisyam (2006: 247), secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata kerja (*fi'il*) yaitu, *da'a yad'u* yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, ataub memanggil selain itu, Ghulusy (1987: 9), berpendapat bahwa kata dakwah memiliki kata jamak yakni *da'watan* yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan. Selain dari sisi etimologi, terdapat beberapa pendapat pula terkait makna dakwah secara terminologi. Beberapa ahli dakwah berpendapat bahwa dakwah merupakan usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlask islamiyah (Rafi'udin 2001: 24).

Pengertian dakwah menjadi dua cakupan, yakni umum dan khusus. Dakwah secara umum adalah sesuatu ilmu pengetahuan yang memuat sejumlah cara, tuntutan, persetujuan, pelaksanaan suatu ideologi, pendapat dan pekerjaan tertentu. Sementara dakwah secara khusus merupakan tindakan mengajak manusia secara bijaksana menuju jalan yang sesuai dengan perintah Allah SWT dengan kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia akhirat (Oemar 1992: 1). Selain itu, Sudirman, (1979: 47). Pun mengemukakan Bahwa dakwah merupakan tindakan merealisasikan ajaran islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan perorangan maupun masyarakat sebagai



keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan Allah SWT.

Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa dakwah berarti mengajak, menyeru, serta menuntun manusia menuju jalan yang benar baik secara lisan, tulisan, maupun perilaku.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan pesan dakwah islam kepada semua umat, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat secara implisit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, di antaranya adalah Qs Ali Imran 104.

وَأَتَكُنُّ مِّنْكُمْ أُمَّةً يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

*Artinya: Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, serta mereka itulah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali Imran 104).*

Dua kata yang terpenting dari ayat ini adalah *yad'unna*, mengajak dan *ya'muruna* yakni memerintahkan. Penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat Islam. Kelompok pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. Ajaran illahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang agar ma'ruf dapat terwujud, dan kemunkaran dapat sirna. Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang beriman untuk menempuh jalan yang berbeda, yaitu menempuh jalan

yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak dapat disangkal bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulang-ulangi mengerjakannya. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman mengingatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian begitu halnya, maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiah. Dari sini lahir tuntunan ayat ini dan dari sini pula terlihat keterkaitannya dengan tuntunan yang lalu (Shihab, 2007: 173-174).

Karena pentingnya dakwah itulah, maka dakwah bukan pekerjaan yang difikirkan dan dikerjakan sambil lalu saja melainkan suatu pekerjaan yang telah dibebankan wajibkan bagi setiap pengikutnya. Dasar kewajiban dakwah tersebut terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadist.

a) Al-Qur'an

Agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an yang mana merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Didalam Al-Qur'an banyak sekali yang membahas tentang masalah dakwah. Oleh karena itu materi dakwah Islam dari sumber Al-Qur'an.

b) Al-Hadist

Didalam sunah rosul banyak kita temui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Perjuangan serta cara-cara yang beliau pakai dalam menyampaikan dakwahnya. Karean setidaknya kondisi

yang dihadapi Rasulullah ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i*, *mad'u*, media dakwah dan metode dakwah.

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi maupun lembaga. *Da'i* sangat berhubungan erat dengan pesan dakwah karena *da'i* merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada *mad'u* sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan. *Da'i* juga harus tahu cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan. Serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberi solusi terhadap problema yang dihadapi manusia metode-metode yang dihadirkan untuk menjadikan pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng (Malaikah, 1997: 18).

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik yang beragama islam atau tidak (keseluruhan). Kepada yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti ajaran Islam. Sedangkan orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ikhsan (Setiawan, 2009: 35). Hubungan pesan dakwah dengan *Mad'u* adalah pesan yang disampaikan oleh seorang *da'i* tersampaikan dengan jelas dan yang diharapkan adalah *feedback* dari *mad'u*.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* untuk menyapaikan pesan dakwah atau materi dakwah. Sumber metode yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 menunjukkan

banyak ragam seperti, hikmat, nasihat yang benar dan mujadalah atau diskusi atau berbantah dengan cara yang baik. Metode dakwah antara lain ada metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode propaganda, metode keteladanan, metode drama dan metode silaturahmi. Metode dakwah berfungsi sebagai cara penyampain pesan agar sampai kehati *mad'unya*.

#### 4. Tujuan Dakwah

Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan masyarakat individu dan masyarakat yang aman, damai dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap Ridho-Nya (Maarif, 2010: 26).

Tujuan dakwah adalah suatu faktor yang menjadi pedoman arah proses yang dikendalikan secara sistematis dan konsisten. Dalam kegiatan dakwah selalu terjadi proses interaksi yaitu antara hubungan *da'i* dengan *mad'u* agar komunikasi dapat dipengaruhi guna menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu tujuan dakwah dapat dilihat dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu mengajak manusia kejalan yang diridhoi Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus dari dakwah sendiri yaitu adalah mengajak umat Islam untuk bertaqwa kepada Allah SWT, dan meninggalkan hal-hal yang di larang Allah. Dengan demikian tujuan dakwah adalah merubah perilaku sasaran dakwah agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan masalah pribadi, keluarga maupun permasalahan sosial yang berkaitan dengan masyarakat agar setiap kehidupan yang dijalankan penuh dengan keberkahan. Karena aktivitas dakwah sudah difikirkan agar mempengaruhi banyak orang berbuat baik, dengan tujuan yang *da'i* lakukan menuju Islam yang kaffah.

## 5. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata perkataan yaitu *meta* (melalui) dan *hados* (jalan atau cara) (Arifin, 1991: 61). Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan, yang di dalam bahasa Arab disebut *thariq* (Hasanuddin 1996: 350). Apabila diartikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah meliputi tiga cakupan yaitu:

- 1) *Al-Hikmah*, merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'unya. *Al-Hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *Al-hikmah* sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.
- 2) *Mau'izah hasanah* diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.
- 3) *Al-Mujadalah*, merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan bicara menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran tersebut (Munir, 2006: 19).

Metode dakwah merupakan suatu perkataan yang bisa dijadikan sebagai pintu masuk bagi juru dakwah menuju objek dakwah sehingga pemikiran-pemikiran yang disampaikan dapat diterima secara sukarela dan penuh kesadaran.

## 6. Media Dakwah

Media dakwah adalah hal, keadaan, benda yang dapat digunakan sebagai perantara untuk melaksanakan dakwah yang digunakan oleh juru dakwah untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada *mad'u*. Kepandaian seorang juru dakwah dalam memilih media merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah. Hamzah Ya'qub membagi sarana atau media dakwah menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) *Spoken words*, yakni media dakwah yang berbentuk ucapan atau bunyi yang diungkap dengan indera telinga, seperti radio, telepon, *handphone* dan lainnya.
- 2) *Pritted writing*, berbentuk tulisan gambar, lukisan, dan sebagainya yang ditangkap oleh mata.
- 3) *Audio visual*, berbentuk gambar hidup yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat, seperti televisi, video, film, dan sebagainya (Ardani, 2006: 38).

Dari ketiga media dakwah ini, semuanya dapat digabungkan serta digunakan sekaligus, maupun memilih salah satu sarana media dakwah ini, yang tentunya disesuaikan dengan kondisi di masyarakat.

## **B. Membangun Keluarga Islami**

### 1. Nikah

Nikah atau perkawinan adalah Sunatullah buat hamba-hamba-Nya. Dengan perkawinan Allah menghendaki agar mereka mengemudikan bahtera kehidupan. Namun demikian Allah swt, tidak menghendaki perkembangan dunia berjalan sekehendaknya. Oleh sebab itu

diatur. Nyalah naluri apapun yang ada pada manusia dan dibuatkan untuknya prinsip-prinsip dan undang-undang, sehingga kemanusiaan manusia tetap utuh, bahkan semakin baik, suci dan bersih, demikianlah anjuran sesuatu yang ada pada jiwa manusia sebenarnya tidak terlepas dari didikan Allah.

Allah swt, berfirman QS. An-Nahl 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً  
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۗ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari ister-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah” (Qur’an Kemenag 16:72).

Ketentuan meminang (memilih suami), wali berkewajiban memilih calon suami untuk anak gadisnya ia tidak boleh mengawinkan anaknya itu kecuali dengan laki-laki yang beragama dan berakhlak baik, sehingga dapat berumah tangga dengan baik tanpa ada kekerasan. Pernah Hasan bin Ali ditanya seseorang: “seseungguhnya saya ini mempunyai seorang anak gadis, dengan siapakah sebaiknya ia saya kawinkan menurut tuan?” Hasan menjawab: “kawinkanlah laki-laki yang bertakwa kepada Allah, kalau laki-laki itu mencintai anakmu, ia akan memeliakannya, dan kalau tidak cinta pun tidak menganiaya dia”. Meminang atau khitbah adalah langkah-langkah menjelang perkawinan, Allah swt, telah mensyariatkan khitbah sebelum hubungan perkawinan dimulai, yakni sebelum dia adakan akad nikah, dengan maksud agar kedua belah pihak saling kenal mengenal terlebih dahulu, sehingga perkawinan yang akan mereka tempuh betul-betul didasarkan pada saling pengertian dan keterusterangan (Abdullah: 147).

## 2. Tujuan Membentuk Keluarga Islami

Membentuk keluarga yang islami adalah untuk mendapatkan keluarga yang sakinah, yang pada hakikatnya keluarga sakinah didasari oleh cinta dan kasih sayang *mawaddah warahmah* dari Allah swt sebagai sang maha pencipta. Sehingga nantinya keluarga akan ridhoi oleh Allah swt.

Firman Allah swt dalam QS.Al Fath ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلَهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan kedalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Qur’an Kemenag 48:3)

Ciri-ciri keluarga islami yang menciptakan keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*:

a) Rumah tangga yang dibangun atas adasar ibadah.

Ibadah adalah salah satu unsur yang penting dalam pembentukan sebuah keluarga yang islami, hal ini dimulai sebelum pernikahan terjadi, yaitu dalam proses memilih calon pasangan, khitbah, hingga berlanjut dalam proses pernikahan. Jika hal tersebut dilakukan secara islami, insyaallah setiap permasalahan yang dihadapi akan menemukan penyelesaiannya.

b) Terciptanya internalisasi nilai-nilai islam kepada anggota keluarga.

Baik suami maupun istri sama-sama memiliki peran yang penting dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, hendaknya mereka lebih mampu menyerap nilai-nilai islam



kedalam perilaku maupun sikap mereka, dan sudah menjadi suatu kewajiban bagi mereka untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anggota keluarganya yang lain, misalnya pada anak-anak maupun asisten rumah tangga yang ada.

- c) Adanya keteladanan yang selalu bisa dicontoh.

Anggota keluarga, terutama bagi anak-anak sangat memerlukan contoh yang kongrit dalam menerapkan nilai-nilai islam dikehidupan mereka sehari-hari. Hal inilah yang menjadi tugas dan kewajiban bagi setiap orangtua, dimana kelak diakhirat orangtua akan dimintai dimintai pertanggungjawaban atas hal tersebut. Oleh karena itu sudah sepatutnya apabila orangtua memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

- d) Adanya perasaan saling tolong menolong.

Tolong menolong sangat penting untuk dilakukan dalam setiap keluarga. Misalnya saling memberikan nasihat, saling mengingatkan hal ini akan mendorong terciptannya hubungan yang harmonis bagi sesama anggota keluarga.

- e) Kebuthan yang bersifat materi dapat tercukupi secara wajar

Seorang kepala rumah tangga (Suami) memiliki tanggung jawab yang besar dalam mencukupi segala kebutuhan, khususnya dalam hal yang bersifat materi, seperti sandang, papan, pangan dan lain sebagainya.

- f) Menjaga rumah tangga dari pengaruh buruk.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya berpengaruh baik bagi kehidupan, akan tetapi hal itu juga membawa pengaruh yang buruk anak-anak merupakan object yang paling mudah terkena dampak dari pengaruh buruk tersebut, oleh karena itu, sebagai orangtua sangatlah penting

untuk mengawasi dan memperhatikan sikap perilaku buah hatinya.

- g) Memposisikan masing-masing anggota keluarga sesuai dengan syariat.

Seorang suami merupakan kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk memimpin keluarga yang bertindak sebagai pengambil keputusan, jadi istri maupun anak harus selalu menghormatinya.

- h) Menjaga hubungan baik dengan lingkungan.

Akan sangat baik jika sebuah keluarga memiliki hubungan yang baik pula dengan lingkungan disekitarnya. Dengan begitu keluarga tersebut akan mengetahui hal-hal yang terjadi dalam lingkungan tersebut (<https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/membangun-rumah-tangga-dalam-islam/amp> diakses pada 18 maret 2020).

Adapun kewajiban istri terhadap suami diantaranya adalah:

- a. Menjaga kehormatan
- b. Melepas dengan do'a dan menyambut dengan ceria
- c. Cantik lahir dan bathin
- d. Menjaga harta dan keluarga

## C. Ikhlas

### 1. Pengertian Ikhlas

Ikhlas secara bahasa berbentuk *masdar* dan *fi'ilnya* adalah *ahklasa*, *fi'il* tersebut berbentuk *mazid* adapun bentuk *mujarradnya* adalah *khalasa*. Makna *khalasa* adalah bening (sofa), segalan noda hilang darinya, jika dikatak *khalasal ma'na min alkadar* (air bersihdari kotoran) artinya air itu bening, jika dikatakan *dhahaban khalis* (emas murni) artinya emas yang bersih tidak ada noda di dalamnya, dalam hal ini, emas tidak dicampuri oleh partikel lain seperti perunggu dan lain

sebagainnya Faritz dalam (Saerozi, 2006 : 15). Ikhlas merupakan pokok utama dari segala tindakan hati tanpa berpura-pura, hanya mengharap ridha Allah SWT.

Menurut Erbe Sentanu ikhlas merupakan *Default Factory setting* manusia, yakni manusia sudah dilahirkan dengan fitrah yang murni dari illahi hanya saja manusia itu sendirilah yang senang mendiskannya sehingga kesempurnaannya menjadi berkurang, ini akibat berbagai pengalaman hidup dan tidak tepatan dalam berfikir atau berprasangka, sehingga hidupnya pun menjadi penuh kesulitan (Sentanu, 2008 : 37).

Aziz (2008: 84) mengatkan bahwa terapi keikhlasan dapat dilakukan dengan menghilangkan keinginan-keinginan nafsu dan mengutus sifat tamak terhadap dunia, serta hanya menginginkan akhirat. Jika hal tersebut dilakukan akan mudah mendapatkan keikhlasan. kebanyakan manusia mengira bahwa amalan-amalan itu dilakukan secara ikhlas karena Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak melihat bahaya didalmnya.

## 2. Tingkatan-Tingkatan Ikhlas

Tingkatan pertama: tingkatan orang yang begitu selesai beramal, ia tidak merasa perlu melihatnya kembali, memperlihatkannya, atau mengharap balasan, atupun dengan katab lain ia beramal dengan sukarela dan senang hati.

Tingkatan kedua: tingkatan seseorang yang merasa malu dengan amal yang ia lakukan dengan ikhlas, berusaha menyembunyikannya dari orang lain, dan menganggap keikhlasan beramalnya merupakan karunia Allah atas orang-orang yang ikhlas.

Tingkatan ketiga: tingkatan orang yang ikhlas beramal karena menyambut perintah-perintah dan larangan Allah untuk merealisasikan makna '*ubudiyah*' (penghambaan) kepada Allah. *Ubudiyah* kepada Allah ini tidak dilakukan kecuali dengan apa yang diisyaratkan oleh

Allah, berupa perintah, larangan, anjuran, dan sebagainya (Mahmud, 2010: 31).

### 3. Tanda-Tanda Ikhlas

Ikhlas memiliki tanda-tanda yang nampak pada kehidupan dan perilaku orang yang ikhlas. Hal itu bisa dilihat olehnya dan orang lain diantaranya adalah:

*Pertama*, pantang menyerah, pantang menyerah berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah, pasrah, kita tidak bisa melakukan apa-apa selain dari kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Secara etimologi pantang menyerah adalah tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis dan mudah bangkit dari keterpurukan.

*Kedua*, seseorang yang memiliki sifat lemah lembut akan senantiasa memiliki sikap yang baik dalam berhubungan dengan orang lain. Dia rendah hati, lembut dan ramah, dalam berbicara, mengikuti bimbingan Islam dan teladan Nabi Muhammad SAW. Seorang muslim sejati memiliki sikap lemah lembut dan baik hati kepada orang lain. Kebaikan dan kelembutan merupakan sifat-sifat yang dicinta Allah dan hamban-Nya, karena sifat-sifat tersebut membuat seseorang sedemikian halus dan lembut sehingga ia disayangi orang lain. Nabi menjelaskan bahwa kelembutan ini akan di anugerahkan individu, rumah tangga dan orang pada umumnya manakala kelembutan itu ada dalam kehidupan mereka dan ini merupakan salah satu karakteristik yang paling hebat (Hasyimi, 2001: 265).

### 4. Komponen-Komponen Ikhlas

Untuk memperoleh sifat ikhlas diperlukan beberapa sifat atau sikap sebagai penunjang sikap kesempurnaan yang harus ada dalam sifat

ikhlas dan sekaligus sebagai sifat *quality control* bagi keikhlasan itu sendiri, di antaranya adalah sebagai berikut (Ramadana, 2012 : 49) :

a) Tawakal

Tawakal bahasa arab *tawakal* dari bahasa arab *wakala*, artinya artinya menyerah kepada-Nya (Dumaiji, 2006 : 1). Dalam agama islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi suatu keadaan. Sebagai tanda tawakal kita kepada Allah, kita yakin bahwa segala sesuatu yang datang pada diri kita, adalah yang terbaik bagi kita tidak ada keraguan didalam hati sedikitpun, apabila mempunyai peraan untuk menghindarinya, segala sesuatu yang menimpa kepada kita, meskipun hal itu terasa pahit dan pedih bagi kita, kala hal itu datang dari-Nya, tentulah hal itu yang terbaik baik bagi kita, inilah tentunya tawakal yang sesungguhnya (Ramadana, 2012 : 49)

dalam penerapannya tawakkal terdiri atas tiga tingkatan yaitu: Hati selalu senantiasa merasa tenang dan tenteram terhadap apa yang dijanjikan Allah swt. Kemudian *taslim* menyerahkan diri kepada Allah swt karena Allah mengetahui segala sesuatu mengenai diri dan keadaanya. Tingkatan ketiga yaitu *tafwid* ridha atau rela menerima segala ketentuan Allah bagaimana bentuk dan keadannya. Keyakinan utama yang mendasari tawakal adalah keyakinan sepenuhnya akan kekuasaan dan kebesaran Allah. Karena itu tawakal merupakan bukti nyata seberapa besar kadar keimanan kepada Allah swt, karena bertawakal tertanam iman yang kuat bahwa segala sesuatu terletak di tangan Allah swt, tidak seorangpun dapat berbuat dan menghasilkan sesuatu tanpa izin dan kehendak Allah swt (Miswar, 2008: 32).

b) Sabar

Sabar adalah sifat menahan diri dan membawanya kepada yang diperintahkan oleh Allah dan akal sereta menghindarkannya dari apa yang dibenci keduanya. Jadi sabar ialah suatu kekuatan, daya positif yang memotivasi jiwa, hati, aka, memotori indra fisik untuk menunaikan kewajiban dan suatu kekuatan (daya) preventif yang dapa menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan dan kerusakan (Ramadana, 2012 : 62). Sabar terbagi tuga macam yaitu *pertama* sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. *Kedua* sabar karena taat kepada Allah swt artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangan-Nya. *Ketiga* sabar karena musibah, artinya sabar cobaan dari Allah (Anwar, 2010 : 96). Konsep sabar bisa dikategorisasikan sebagai salah satu topic kajian dalam psikologi positif, seperti halnya kebersyukuran (*gratitude*) dan pemaafan (*forgiveness*) (Subandi, 2011: 215).

c) Bersyukur

Kata syukur yang sudah menjadi kosakata dalam bahasa Indonesia, berasal dari bahasa Arab (Madany, 2015: 3). Bersyukur adalah menggunakan atau mengolah nikmat yang dilimpahkan Allah sesuai dengan tujuan dianugerahkannya. Artinya jika berani bersyukur, berarti harus berani mengolah dan mengelola segala anugerah Allah yang merupakan rahmat dengan baik dan benar, dengan begitu Allah akan menjamin berkahnya, Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah Dan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa syukur memilikitiga pernyataan utama: pertama, secara kita mengakui nikmat-nikmat Allah. Kedua, secara batin kita mengakui nikmat-nikmat Allah. Ketiga, menjadikan segala nikmat Allah

untuk taat kepada-Nya. Begitupenting dan muliannya kedudukan syukur dimata Allah. Allah tidak hanya menjamin tambahnya nikmat, tetapi juga menjadi wahana bagi Allah untuk semakin melipat gandakan pahala-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang mau bersyukur.

Syukur ada tiga macam yaitu: (a) syukur dengan hati, yaitu mengerti bahwa segala nikmat itu dari Allah, (b) syukur dengan lisan adalah dengan cara memperbanyak pujian kepada-Nya dan selalu memperbarui nikmat yang diterimanya, (c) syukur dengan semua anggota, yaitu semua anggota menjalankan amal-amal sholeh , semua anggota badan mulai dari ujung rambut hingga ke ujung kaki tidak digunakan untuk mengerjakan maksiat, akan tetapi hendaklah digunakan untuk menjalankan bergabai amal kebajikan (Selamat, 2005:132).

#### **D. Film**

##### **1. Pengertian Film**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 316), film diartikan seperti selaput tipis yang dibuat dari seloloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film atau gambar hidup juga disebut *movie*, Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis (Aziz, 2016: 425).

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu manampilkan kata-kata, bunyi, citra dan kombinasinya. Film juga merupakan bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Oktavinus, 2015: 3). Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa

berada berpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam *pluss* suara. Banyak hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan di Negara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu ketrampilan, kehidupan orang-orang besar dan sebagainya (Usman dkk, 2002 : 95) Sedangkan menurut onong uchjana effendy, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2002: 16). Film termasuk kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan serta memuat aspek edukatif. Akan tetapi aspek kontrol social dalam film tidak sekuat pada surat kabar, majalah serta televisi yang menyiarkan berita berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta dalam film ditampilkan secara abstrak dimana tema cerita bertolak dari fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Bahkan lebih dari itu, dalam film cerita dibuat secara imajinatif (William, 2004: 252).

Salah satu kelebihan yang dimiliki film, baik yang ditayangkan lewat tabung televisive maupun layar perak, film mampu menampilkan realitas kedua (*the second reality*) dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya bisa lebih buruk. Dunia perfilman kini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Apalagi setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia perfilman. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Puluhan bahkan ratusan penelitian berkaitan dengan efek media massa mengkaji betapa kuatnya media film bagi kehidupan manusia sehingga dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan penontonnya (Faridh, 2000: 96).



## 2. Unsur-unsur Film

Berikut adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah film menurut Kusnawan (2004: 101):

- a. *Title* atau judul film.
- b. *Credit title*, meliputi: produser, kru, artis, dan lain-lain.
- c. Tema film, yaitu sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film
- d. Intrik, yaitu usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan sebuah adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- e. Klimaks, puncak dari inti cerita yang disampaikan. Klimaks bisa berbentuk konflik, atau benturan antar kepentingan para pemain.
- f. Plot, adalah alur cerita yang didesain atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu satu topic yang sama bisa dibuat beberapa plot, sesuai dengan sudut pandang yang diambil dan tujuan yang ingin dicapai.
- g. *Million/setting*, yaitu latar belakang dalam sebuah film. Latar belakang ini bisa berbentuk waktu, tempat, pelengkapan, aksesoris dan lain-lain.
- h. Synopsis, yaitu ringkasan cerita, biasanya berbentuk naskah.
- i. *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik.
- j. Karakter, yaitu penokohan para pemain.

Pada hakikatnya film dalam memvisualisasikan cerita tidak hanya dibentuk melaluirangkaian unsur-unsur tersebut. Namun, film juga dibentukatas dua unsur utama yang mendasari proses pembuatannya. Unsur tersebut yaitu unsur naratif dan unsur semantic, kedua unsur pembentuk film itulah yang saling berinteraksi dan kemudian menghasilkan visual yang menarik,. Unsur naratif digunakan untuk mempertegas alur cerita dalam film yang meliputi elemen-elemen yang memiliki unsur tokoh, masalah, konflik, lokasi waktu dll. Sedangkan unsur semantic, meliputi

sinematografi, editing, dan suara yang dibentuk melalui aspek-aspek teknis pembentuk film.

### 3. Jenis-jenis Film

Klasifikasi film atau *genre* dalam film berawal dari klasifikasi drama yang lahir pada abad XVIII. Klasifikasi drama tersebut muncul berdasarkan stereotip dan tanggapan manusia terhadap kehidupan. Ada beberapa jenis naskah drama yang dikenal saat itu, diantaranya lelucon, banyolan, opera balada, komedi sentimental, komedi tinggi, tragedy borjois, dan tragedy neoklasik. Selanjutnya berbagai macam jenis drama tersebut diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu traged, komedi, molodrama, dan dagelan (Waluyo, 2003: 38). Akan tetapi seiring berkembangnya zaman, genre dalam film pun mengalami sedikit perubahan. Sejauh ini film dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis, yaitu:

- a) Komedi, film yang mendeskripsikan kelucuan, kekonyolan, serta banyolan pemain. Alur cerita dalam film ini dibuat santai, tidak kaku, dan disisipi bumbu lelucon yang dapat membuat penonton tidak jenuh.
- b) Drama, film yang menggambarkan realita atau kenyataan disekeliling kehidupan manusia. Dalam film drama, alur ceritanya terkadang dapat membuat penonton tersenyum, senang, sedih, bahkan sampai meneteskan air mata.
- c) Horror, film beraroma mistis, dalam gaib dan supranatural. Alur ceritanya bisa membuat jantung penonton berdegup kencang bahkan hingga berteriak histeris.
- d) Musikal, film yang penuh dengan nuansa music. Alur ceritanya seperti drama, hanya saja dibebberapa adegan dalam film para pemain bernyanyi, berdansa, bahkan beberapa dialog menggunakan musik.

- e) Laga (*action*), film ini yang dipenuhi aksi, perkelahian serta berbagai adegan berbahaya yang mendebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak beranjak dari kursi.

## **E. Produksi Film**

### 1. Pengertian Produksi Film

Eve Light Honthaner (2001: 1). Mengatakan ada enam fase dalam pembuatan sebuah film, mulai dari proses pembuatan proses konsep hingga penayangan film, yaitu *development*, *pre-production*, *post production*, *distribution*, dan *exhibition*. Beberapa *crew* terlibat dalam semua fase pembuatan film, namun fase yang paling penting adalah fase *pre-production* karena hampir semua *crew* terlibat didalamnya.

Eve Light Honthaner (2001: 1). Juga mengatakan dalam produksi sebuah film beberapa pekerjaan hanya bisa dikerjakan oleh satu orang saja yang memiliki spesifik dan yang lainnya dapat dilakukan oleh sejumlah orang yang berbeda. Tergantung pada parameter proyeknya sendiri. Misalnya jabatan produser hanya bisa diisi oleh satu orang saja. Dalam buku *the complete film production and handbook* dikatakan idealnya ada beberapa posisi jabatan yang terdapat dalam kelompok inti di tim produksi:

- a) *Producer*
- b) *Line Producer*
- c) *Director*
- d) *Unit Production Manager*
- e) *Producer Accountant*
- f) *Production Supervisor*
- g) *Production Coordinator*
- h) *First Asistant Director*

i) *Second Assistant Director*

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif, dengan kata lain proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi unsur-unsur yang dominan dalam proses pembuatan film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisidan, penata, suara, aktor-aktris

(<http://kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>. diakses 4 februari 2020).

1. Produser

Unsur paling utama (tertinggi) dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produserlah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang digunakan untuk pembiayaan produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2. Sutradara

Sutradara adalah pihak atau orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario kedalam aktivitas produksi.

### 3. Penulis Skenario

Skenario film adalah naskah cerita dalam film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu, skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi dari sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya. Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menuliskan naskah cerita yang difilmkan. Naskah skenario yang ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap atau diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

### 4. Penata Kamera (Kameramen)

Penata kamera atau kameramen adalah seseorang yang bertanggungjawab dalam proses perakaman atau pengambilan gambar di dalam kerja pembuatan film, karena itu kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Dalam tim kerja produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

### 5. Penata Artistik

Penata artistik (art director) adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu divisualisasikan kedalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik diantaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film lainnya.

## 6. Penata Musik

Penata musik adalah seseorang yang bertanggung jawab dan bertugas sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut, seorang penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau pesan yang disampaikan oleh film.

## 7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi editor yang bertugas dan bertanggung jawab dalam proses pembuatan atau produksi film.

## 8. Pengisi dan Penata Suara

Pengisi suara adalah orang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemain film, jadi tidak semua pemain film tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog dalam film. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggungjawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film di dalam tim kerja produksi film, penata suara bertanggung jawab untuk memimpin departemen suara.

## 9. Bintang Film (Pemeran)

Bintang film atau pemeran film dan biasa juga disebut aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan sebuah film yang di produksi dengan memerankan tokoh-tokoh di dalam cerita sebuah film sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh-tokoh yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario

(cerita film), terutama dalam menampilkan watak dan karakter tokoh-tokohnya.

Proses pembuatan film tentu melibatkan unsur-unsur atau profesi, karena film hasil karya bersama, sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis, sebagai berikut (Naratama, 2013: 79):

a) Audio

1. Dialog

Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan hal tokoh atau peran menggunakan plot maju dan membuka fakta.

2. *Sound Effect*

*Sound effect* adalah bunyi-bunyi yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

b) Visual

1. *Angle*

*Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga, yaitu:

a) *Straigh Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Biasanya pengambilan kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap mengesankan situasi normal. Bila pengambilan *straigh angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah objek atau pemain dalam memainkan karakternya. Sedangkan pengambilan gambar *straigh angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh objek atau pemain.

- b) *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
- c) *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objek. Hal ini memberikan kepada penonton suatu kekuatan superioritas.

Teknik atau cara pengambilan gambar merupakan hal yang penting dalam proses penciptaan simbol dalam film. Sutradara dapat mencoba *shot-shot* dengan mengkombinasikan *close up* dengan *medium close up* atau *long shot* dengan *extreme close up*, begitu seterusnya. Jika sutradara ingin menciptakan penyambungan gambar yang indah maka harus mengerti arti dan makna dari setiap *shot*. Berikut adalah sembilan *shot size* (ukuran gambar) yang perlu dipahami:

(a) *Ekstreme long Shot* (ELS)

*Shot* ini digunakan apabila ingin mengambil gambar yang sangat-sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar.

(b) *Very Long Shot*

*Shot* ini digunakan untuk mengambil gambar yang panjang, jauh dan luas yang lebih kecil dari *Ekstreme Long Shot*.

(c) *Long Shot* (LS)

Ukuran (framing) LS adalah gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung kaki.

(d) *Medium Long Shot* (MLS)

Ukuran (framing) MLS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga lutut.

(e) *Medium Shot* (MS)



Ukuran (framing) MS adalah gambar manusia dari ujung rambut hingga perut. MS biasanya digunakan sebagai komposisi gambar terkait untuk wawancara. MS juga dikenal sebagai *potrait format* atau posisi pas foto.

(f) *Medium Close Up* (MCU)

Ukuran (framing) MCU adalah ukuran manusia dari ujung rambut hingga dada. Kalau MS dapat dikategorikan sebagai komposisi potret setengah badan dengan *background* yang masih bisa dinikmati, MCU justru lebih menunjukkan profil dari objek yang direkam.

(g) *Close Up* (CU)

CU ini komposisi gambar yang paling populer dan *usefull*, CU merekam gambar penuh dari leher hingga ujung kepala. CU juga bisa diartikan sebagai komposisi yang fokus kepada wajah.

(h) *Big Close Up* (BCU)

BCU lebih tajam dari CU, BCU merekam gambar penuh kepala. Pada teknik ini, kedalaman pandangan mata, kebencian raut wajah, emosi adalah ungkapan-ungkapan yang terwujud dalam komposisi ini.

(i) *Ekstreme Close Up* (ECU)

Kekuatan ECU adalah pada kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek. Misalnya, dapat ECU pada hidung, mata atau alis saja.

Sedangkan pesan dalam film merupakan dua hal yang saling berkaitan. Kelebihan film sebagai media penyampaian pesan yaitu karena film bersifat audio visual. Menurut Aziz (2004: 154), keunikan film sebagai penyampaian pesan, antara lain:

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.
2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan dan lebih mudah diingat.

Kekuatan dan kemampuan dalam film menjangkau banyak *segmen sosial*, memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Itulah sebabnya selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansinya antara film dengan realitas kehidupan. Apakah film itu film drama, yaitu film yang mengangkat tentang kejadian dan peristiwa hidup, atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian (Sobur, 2003: 127-128).

Film merupakan media komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan. Pesan (*message*) dalam proses komunikasi tidak lepas dari symbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada komunikan yang terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Kode dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kode verbal (bahasa) dan kode non-verbal (isyarat) (Cangara, 2006: 103). Melalui dua kode inilah fungsi film sebagai penyampai pesan menjadi lebih efektif. Berbeda dengan media lainnya seperti media cetak, film dapat dinikmati dengan mata dan telinga. Dengan kata lain teknik audio visual yang dimiliki film sangat efektif dalam memengaruhi penontonnya, baik sikap perasaan maupun tindakan penonton.

Berdasarkan hal tersebut, pesan dan film merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam penyampaian pesan verbal maupun non-verbal melalui sebuah proses komunikasi tentu

memerlukan sebuah media untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Film merupakan alat media komunikasi yang dapat digunakan untruk menyampaikan pesan.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN FILM “ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”**

### **A. Deskripsi Film Assalamualaikum Calon Imam**

#### **1. Profil Film Assalamualaikum Calon Imam**

Film Assalamualaikum Calon Imam merupakan film yang diangkat dari novel karya Ima Madaniah yang berjudul “Assalamualaikum Calon Imam” (ACI) yang kemudian difilmkan dengan judul identik semakin menemukan bentuk terbaiknya. Film baru yang bergenre drama remaja dibalut nuansa religi didalamnya yang tayang pada 9 Mei 2018. Film perdana besutan Prized Productions dan Vinski Production ini mengawali pengenalan mereka dengan merilis trailer, poster dan soundtrack film Assalamualaikum Calon Imam.

Film yang di sutradari oleh Finfo Purwono HW mengisahkan tentang pencarian cinta sejati seorang gadis bernama Fisya, yang romantis dan menyentuh, serta pertemuan yang mengesankan dengan seorang calon imam yang selama ini tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Film Assalamualaikum Calon Imam menyajikan dengan indah gambaran kisah cinta romantis yang bernuansa islami, sebuah kisah cinta yang semata karena Allah. Ketika mengetahui bahwa cerita ini sudah dibaca lebih dari 3 juta kali di media digital Wattpad. Judulnya yang sangat catchy ditambah ceritanya yang menarik membuat yakin untuk mengangkatnya ke layar lebar. Santi Muzhar dan Dwi Ajeng, selaku produser dari rumah produksi Prized Productions, film perdana dari rumah produksi Prized Production dengan menggandeng Vinski Production melibatkan sineas-sineas muda Indonesia kolaborasi sineas Jakarta dan Makassar. Makassar menjadi salah

satu kota pilihan syuting karena selain untuk memperkenalkan kota Makassar dengan objek wisatanya, juga karena dukungan yang sangat besar dari pemerintah daerah Makassar dan masyarakatnya yang sangat antusias mendukung perfilman Indonesia proses syutingnya sendiri kurang lebih 3 minggu (Cadaazz.com/2018/03/30/prized-productions-dan-vinski-production-resmi-rilis-trailer-poster-dan-soundtrack-film-assalmualikum-calon-imam/, diakses 10 Januari 2020).

Kesuksesan dalam pembuatan film tentu tidak lepas dari tim produksi dan aktor yang hebat dengan mengerahkan segala upaya dan pikirannya demi hasil yang memuaskan. Berikut tim produksi dan aktor film Assalamualaikum Calon Imam.

**Tabel 1. Tim Produksi Film Assalamualaikum Calon Imam**

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>   | <b>Jabatan</b>                      |
|------------|---|-------------------------------------|
| 1.         | Findo Purwono Hw  | Director                            |
| 2.         | Dwi Ajeng Asmarandhany<br>Santi Muzhar<br>dr. Deby Vinski MScAA, PhD<br>dr. Wachyudi Muchsin, SH                    | Executive Producer                  |
| 3.         | Santi Muzhar  | Producer                            |
| 4.         | Siti Sumadi   | Line Producer                       |
| 5.         | Adrian Nugraha  | Supervision                         |
| 6.         | Imelda Achsan Publicity<br>Imelda Achsaningtias<br>Dika Kadarisman<br>Ratri Hertiani<br>Ratna Juita<br>Imam Maulana | Digital Social Media<br>& Publicist |

|     |  |                    |
|-----|--|--------------------|
|     | Anindhika Pratiwi<br>Eureka Prawintasari               |                    |
| 7.  | Aliy Bachrun   | Public Relation    |
| 8.  | Oka Aurora   | Script Writer      |
| 9.  | Ima Madaniah   | Novel Writer       |
| 10. | Zhaenal Zhen   | Wardrobe           |
| 11. | Wardah<br>Bella Burichak                               | Make Up            |
| 12. | Indriyani  | Casting            |
| 13. | Syahiwal   | Talent Coordinator |
| 14. | Tiara Pusparani  | Editor             |
| 15. | Yuang Erico Davista                                    | Art Director       |
| 16. | Roni Akbar   | Ass. Art Director  |
| 17. | Nofiardi   | DOP                |
| 18. | M. Ikhwan Harmoko<br>Abay Salam                        | Astrada            |
| 19. | Muhamad Ridwan   | Script Director    |
| 20. | Raka Aji Saputa  | Sound Man          |
| 21. | Erlangga Oktaviyan                                     | Boomer             |
| 22. | Nurul Choirul Anam                                     | Chief Lighting     |
| 23. | Jajat Sutdrajat<br>Heru Roziqin<br>Agus Salim          | Lighting Man       |
| 24. | M. Egi Sahrrial<br>M. Haris<br>Bobby Rio Patriot Purba | Property Man       |
| 25. | Zaini  | Unit Production    |
| 26. | Arif Ani Rachmat                                       | Unit Lokasi        |

|     |   |               |
|-----|---|---------------|
|     | Ahmad Jumadi  |               |
| 27. | Mardiana Syarif   | Keuangan      |
| 28. | Rian Julham<br>Opi Cahyadi  | Pembantu Umum |
| 29. | Pitra   | Loader        |
| 30. | Asdirawan Ali<br>Sudirman<br>Yudhi Kaswandi<br>Muchlis Arsyad<br>Ananda Aulia Putri<br>Anugrah Ardhana<br>Tika Ardiansyah | Crew Makassar |

Sumber: *Credit Title* Film Assalamualaikum Calon Imam

**Tabel 2. Pemeran Film Assalamualaikum Calon Imam**

| No. | Nama           | Sebagai              |
|-----|----------------|----------------------|
| 1.  | Natasya Rizky  | Nafisyia Kaila Akbar |
| 2.  | Miller Khan    | Alif Syaibani        |
| 3.  | Andi Arsyil    | Jildan Ramdani       |
| 4.  | Merdi Octav    | Salsya Nabila Akbar  |
| 5.  | Keke Soeryo    | Umi Riri             |
| 6.  | Le Roy Osmany  | Abi Husein           |
| 7.  | Rheina Ipeh    | Tante Mia            |
| 8.  | Hessel Steven  | Kahfa                |
| 9.  | Defwita Zumara | Nayla                |
| 10. | Reva Mustafa   | Rachel               |

Sumber: *Credit Title* Assalamualaikum Calon Imam

## 2. Sinopsis Film Assalamualikum Calon Imam



|            |                                       |
|------------|---------------------------------------|
| Jenis Film | Drama                                 |
| Produser   | Santi Muzhar                          |
| Sutradara  | Findo Purwono Hw                      |
| Penulis    | Oka Aurora                            |
| Produksi   | Prized Productions, Vinski Production |
| Durasi     | 01:31:54 Menit                        |



Trauma karena masa kecil ditinggal ayahnya membuat Fisya (Natasya Rizki) sulit percaya pada laki-laki. Namu sejak kecil, ia menyimpan rasa untuk Jildan (Andi Arsyil), tetangga lamanya. Ia selalu berharap dilamar Jildan. tapi Jildan malah melamar Sasya (Merdi Octav), kakak Fisya, yang seorang dokter. Fisya patah hati tapi tak mau bilang apa-apa. Fisya tahu ia tak mungkin menyakiti kakaknya.



Tak sengaja Fisya bertemu Alif (Miller Khan) dalam sebuah kecelakaan. Fisya berusaha menyelamatkan gadis kecil yang menjadi korban, tapi Alif yang ternyata seorang dokter berusaha mengambil alih niata baik Fisya. Tanpa Fisya sadari ponselnya terbawa Alif. Mau tak mau pertemuan mereka tak bisa dihindari. Apalagi ketika ia tahu kalau Alif mendadak menjadi salah satu dosen pengganti di kampusnya. Imej Alif sebagai dokter berkarakter dingin dan tegas selalu membayangi Fisya dan itu membuat kesal. Tak jarang, Alif sering membuat Fisya malu dihadapan teman-temannya. Perjumpaan berkali-kali secara tak sengaja ternyata membuat Alif jatuh cinta kepada Fisya. Namun, ia simpan dalam-dalam perasaannya karena ia tahu Fisya masih mencintai Jildan. Sampai satu saat dalam kondisi ayah Fisya sakit keras, ayahnya berkata pada Fisya bahwa Alif telah datang untuk melamar Fisya. Fisya dilema. Apakah ia harus menerima Alif demi kebahagiaan ayahnya atau tetap memelihara perasaan cintanya kepada Jildan yang selama ini ia cintai.

#### **B. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas**




Peneliti melakukan visualisasi verbal berupa tulisan (teks) dan dialog atau percakapan, serta visualisasi nonverbal berupa adegan yang akan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan identifikasi nilai dakwah tentang ikhlas dalam film yang akan diteliti. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel berikut:




**Tabel 3. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Ikhlas**




**Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”**

| <b>No.</b> | <b>Identifikasi</b>   | <b>Unit Analisis &amp; Waktu</b>        | <b>Klasifikasi</b>   |
|------------|---|---|--|
| 1.         |  <p>Fisya berdo'a pada Allah, “ya allah ya rabbi, jika suatu saat nanti aku jatuh cinta, jangan biarkan cinta ini berkurang untukku hingga membuatku lalai pada-Mu dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini kepada seseorang yang mencintaiku karena-Mu, agar kekuatanku lebih mencintaimu. Amin.</p> | ucapan/ kata-kata<br>00:26              | Berdo'a bertawakal kepada Allah, ikhlas                      |
| 2.         |  <p>Melihat orang tabrak lari<br/>-Fisya “Mana ambulanya”?<br/>cepat panggil<br/>Alif telfon rumah sakit<br/>-Alif “halo pak, siapkan ruang</p>  | Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br>04:53 | Menolong, memberi bantuan kepada orang lain, tolong menolong |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    | UGD”  |   |  |
| 3. |  <p>-Jindan “Fisya menurut kamu cincin ini bagus?<br/>-Fisya (melongo)</p>   | <p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br/>09:49</p> | <p>Orang yang ia cintai, akan menikah dengan kakak kandungnya, sabar, sabar dan ikhlas</p> |
| 4. |  <p>Ucapan dalam telfon<br/>-Fisya “hallo, pak saya mau ambil hp saya”<br/>-Alif “saya nanti akan antarkan kerumahmu”</p> | <p>Ucapan/ kata-kata<br/>12:40</p>              | <p>Menolong sesama manusia, ikhlas</p>   |
| 5. |  <p>-kakak fisya “Fisya, kita besok mau kemakasar, mau minta abi buat jadi wali”<br/>-Fisya “ya udah, kalau mama</p>     | <p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br/>14:50</p> | <p>Sabar, ikhlas</p>   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    | boleh, saya ikut mama”   |   |  |
| 6. |  <p>Ucapan<br/>-Alif “Saya tadi dari rumah, dan kebetulan saja ada acara disekitar sini, makanya saya langsung anterin ke kamu dan mastiin juga ketangan kamu”<br/>-Fisya “Makasih”</p> | Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br>15:40 | Ikhlas                                 |
| 7. |  <p>Alif Membaca surat Ar-Rahman (Fisya Terpukau)</p>   | Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br>19:14 | Mendekatkan diri kepada Allah, tawakal |
| 8. |  <p>-Umi Riri “mari kita mulai aja”<br/>-Abi husein “Mari kita mulai aja”</p>   | Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br>22:30 | Sabar, ikhlas                          |

|            |  |   |                         |
|------------|--|---|-------------------------|
| <p>9.</p>  |  <p>-Jildan ‘Fisya, fisya kamu gak ngerti bagaimana perasaan akau jika kamu tidak datang dipernikahanku’<br/>-Fisya (Terdiam)</p> | <p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br/>24:21</p> | <p>Sabar, ikhlas</p>    |
| <p>10.</p> |  <p>(Fisya melihat jildan dan calon istrinya bahagia)</p>  | <p>Perilaku dan tindakan<br/>31:40</p>          | <p>Sabar, ikhlas</p>    |
| <p>11.</p> |  <p>Ucapan<br/>-Abi husein (ayah fisya) “apa kabar?”<br/>-Fisya “alhamdulillah baik”</p>  | <p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br/>33:53</p> | <p>Bersyukur, sabar</p> |



|            |   |  |  |
|------------|---|--|--|
| <p>12.</p> |  <p>-Dokter “saya sudah beri obat, tapi kondisinya hpnya rendah hanya 4 saya intruksi untuk transmisi”</p>   | <p>Perbuatan dan ucapan/kata-kata<br/>42:10</p>  | <p>Dokter memvonis penyakit, sabar menerima cobaan</p> |
| <p>13.</p> |  <p>(Salsya meminta maaf kepada umi Riri, mewakili abi husen)</p>   | <p>Perbuatan dan ucapan/ kata-kata<br/>43:30</p> | <p>Meminta maaf atas kesalahan, sabar, ikhlas</p>      |
| <p>14.</p> |  <p>-Umi Riri “Abi, abi jangan bersedih”<br/>-Abi Husein (Mencoba tegar) “salya Mana? Fisya Mana?”<br/>-Umi Riri “Salsya ada di depan Fisya nanti nyusul”<br/>(umi dan abi menangis)</p> | <p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br/>45:30</p>  | <p>Sabar</p>   |

|            |   |  |                                   |
|------------|---|--|-----------------------------------|
| <p>15.</p> |  <p>(Moment bahagia dan mengharukan pertemuan abi husein dan Fisya)</p>  | <p>Perilaku<br/>49:49</p>                        | <p>Bersyukur,<br/>ikhlas</p>      |
| <p>16.</p> |  <p>Ucapan<br/>-Fisya “bi Fisya mau ngomong sesuatu sama abi”<br/>Kalau abi jangan tinggalin fisya”<br/>-Abi Husein (menangis terharu)</p> | <p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br/>51:25</p>  | <p>Ikhlas,<br/>bersyukur</p>      |
| <p>17.</p> |  <p>Alif melamar Fisya<br/>Ucapan<br/>-Abi husein “Fisya kemarain itu Alif datang melamar kamu, ya sekarang terserah kamu abi</p>        | <p>Perbuatan dan ucapan/ kata-kata<br/>54:40</p> | <p>Alif melamar Fisya, Ikhlas</p> |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
|     | siap menjadi wali nikah kamu”   |  |  |
| 18. |  <p>-Fisya “kenapa saya pak?”<br/>-Alif “setiap kali saya selesai shalaty istikhoroh, yang muncul selalu wajah kamu”</p> | Perbuatan dan ucapan/ kata-kata<br>54:10 | Berserah kepada Allah, tawakal, ikhlas |
| 19. |  <p>-Fisya “Abi, abi masih mau menjadi wali nikah fisya”<br/>-Abi Husein “Iya” (Suasana tegang dan terharu)</p>         | Perbuatan dan ucapan/ kata-kata<br>56:50 | Ikhlas                                 |
| 20. |  <p>(Akad nikah Fisya dan Alif dengan mahar surat Ar-Rahman dirumah sakit, selesai akad Abi Husein meninggal</p>       | Perbuatan dan ucapan/ kata-kata<br>57:50 | Tawakal, tabah, sabar, ikhlas          |



|     |   |  |   |
|-----|---|--|---|
|     | dunia)  |  |   |
| 21. |  <p>-Fisya “assalamualaikum,<br/>Rumah bapak bagus ya pak”<br/>-Alif “walaikum salam,<br/>Alhamdulillah”</p> | Perbuatan dan ucapan/ kata-kata<br>59:50   | Bahagia,<br>bersyukur                             |
| 22. |  <p>(Shalat subuh berjama'ah)</p>   | Perbuatan<br>01:03:36                      | Mendekatkan diri kepada Allah, tawakal, bersyukur |
| 21. |  <p>(Fisya divonis oleh Dokter terosis)</p>  | Perilaku dan ucapan/ kata-kata<br>01:15:50 | Mengetahui penyakit, sabar                        |
| 22. |  <p>Ucapan hati Fisya</p>  | 01:21:50                                   | Diberi cobaan dengan penyakit, sabar              |

|     |  |  |                           |
|-----|--|--|---------------------------|
|     | (Assalamualaikum imamku, aku mencintaimu ketika engkau melantunkan ayat-ayat-Mu, tidak ada yang lebih indah dari pada engkau, entah semoga seperti harapanmu cinta kita bersatu terus sampai syurga)                           |  |                           |
| 23. |  <p>(Alif shalat, berdo'a dan membaca surat Ar-Rahman)</p>  | Perebuatan dan ucapan/ kata-kata<br>01:27:36 | Tawakal, sabar, ikhlas    |
| 24. |  <p>Kondisi kritis dan tersadar<br/>Ucapan<br/>-Fisya "Assalamualaikum Imamku"<br/>-Alif "Waalaiikum salam, Alhamdulillah" (berbahagia)</p> | Perilaku dan ucapan/ katya-kata<br>01:29:34  | Bersyukur                 |
| 25. | SESUNGGUHNYA<br>ORANG-ORANG YANG   | Teks/ tulisan<br>01:29:41                    | Tawakal, sabar bersyukur, |

|  |  |  |        |
|--|--|--|--------|
|  | SALING MENCINTAI,<br>KAMAR-KAMARNYA DI<br>SURGA NANTI SEPerti<br>BINTANG YANG MUNCUL<br>DARI TIMUR ATAU<br>BINTANG BARAT YANG<br>BERPIJAR. LALU ADA<br>YANG BERTANYA,<br>“SIAPAKAH MEREKA<br>ITU?” MEREKA ADALAH<br>ORANG-ORANG YANG<br>MENCINTAI KARENA<br>ALLAH AZZAWAJALLA<br>(HR. AHMAD) |  | ikhlas |
|--|--|--|--------|

Sumber: hasil oleh data peneliti

## BAB IV

### ANALISIS TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH TENTANG IKHLAS DALAM FILM “ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM”



Data yang di dapat dari peneliti dari visualisasi verbal maupun non verbal lisan atau tulisan dengan adegan yang mengandung nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” selanjutnya akan dianalisis. Dengan menggunakan analisis isis (*content analisis*) Krippendorf dengan lanmgkah yang sudah dijelaskan dalam BAB I pada sub bab metode penelitian. Peneliti menyesuaikan kebutuhan dengan memilih *scene* dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”. Analisis ini akan membagi klasifikasi tentang nilai-nilai ikhlas meliputi komponen-komponen ikhlas yaitu, tawakal, sabar, bersyukur dan penerapan ikhlas dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”

#### 1. Analisis Nilai-Nilai Ikhlas

Adegan dan dialog yang memuat nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”

##### a) Tawakal

**Tabel 4. Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas (Tawakal)**

| Gambar & Dialog   |  |
|---|--|
| a.1.1 Fisya berdo'a kepada Allah<br><i>scene 30</i><br><i>Medium Close Up (MCU)</i> | a.1.2 Alif membaca surat Ar-Rahman<br><i>scene 19.00</i><br><i>Close Up (CU)</i>     |
|  |  |

|   |  |
|---|--|
| <p>Dialog Fisya (Ya Allah ya robbi, jika suatu saat nanti aku jatuh cinta, jangan biarkan cintaku ini berkurang untukmu, hingga membuatku lalai padamu, dan sekiranya aku jatuh cinta, jatuhkanlah hati ini kepada seseorang yang mencintaiku karena-Mu, agar kekuatanku lebih mencintai-Mu. Amin</p> | <p>(Alif selesai shalat membaca Surat Ar-Rahman)</p> |
|---|--|

Sumber: hasil olah data peneliti

Tawakal merupakan bagian atau komponen dalam ikhlas yaitu berserah diri kepada Allah, setiap perbuatan perilaku semata karena Allah swt, tanpa di landasi unsur pamer atau *riya'*. Maka tawakal yang benar, merupakan sebab utama berhasilnya usaha seorang hamba, baik dalam urusan dunia maupun agama, bahkan sebab kemudahan dari Allah Ta'ala bagi hamba tersebut untuk meraih segala kebaikan dan perlindungan dari segala keburukan.

Nilai ikhlas yang nampak dalam film “assalamualaikum calon imam” dalam bentuk tawakal dapat dilihat dari adegan atau ucapan maupun dialog, Fisya berdo'a kepada allah dengan ucapan yang berserah diri kepada Allah adalah bentuk tawakal. Fisya adalah tokoh utama yang ingin menemukan calon suami sesuai kehendak Allah tanpa menngurangi rasa cintanya kepada-Nya. membaca Al-Qur'an juga bentuk ketawakalan yang mana tokoh Alif melantunkan Surat Ar-Rahman yang mempunyai 8 keutamaan sebagai berikut:

*Pertama* kata Ar Rahman sendiri telah membantu kita memuji Allah dengan makna bahwa Allah Maha Pemurah, apalagi jika membaca Ar-Rahman dengan sepenuh hati berserah diri kepada Allah. Betapa banyak keutamaan yang didapat. *Kedua* mengingatkan bahwa Allah memiliki sifat Ar Rahman isi surat Ar Rahman adalah penjabaran segala nikmat Allah yang sangat banyak, pun menjelaskan bahwa Allah Ar Rahman. Sehingga mengingatkan kita untuk bersifat kasih sayang pula terhadap Allah dan terhadap sesama Makhluk. *Ketiga* mengingatkan kita tidak mengukufuri nikmat telah dijelaskan bahwa ayat Ar Rahman menjabarkan banyak nikmat, diantaranya ayat ke 3 “telah menciptakan manusia” jika membaca dengan sepenuh hati maka tidak akan lagi mengukufuri nikmat karena hidup diberi oleh-Nya. *Keempat* mengingatkan bahwa ada makhluk lain selain manusia yang beribadah kepada Allah yaitu jin yang juga memiliki nabi Muhammad sebagai Rasul. Bahwa ciptaan Allah tidak hanya terbatas pada sesuatu yang tampak, kerajaan jin dan alam-alam yang tidak tampak pun Allah lah yang menciptakan *kelima* mengingatkan bahwa manusia adalah pelupa, pengulangan ayat “*fabiyyi aalaa’i Robbikuma tukadziban*” mengingatkan bahwa manusia adalah pelupa, ayat tersebut adalah kalimat tanya yang menuntut jawaban manusia yang mengingat ketika membaca ayat itu. *Keenam* diridhoin oleh Allah atas nikmat apa saja yang diberikan pada kita, dalam tafsir *Ats Tsaqolayn*, Rosulullah SAW bersabda “*barangsiapa membaca surat Ar-Rahman Allah akan menyayangi kelemahannya dan meridhoi nikmat yang dikaruniakan kepadanya*”. Hadist tersebut semakin memperkuat surat Ar-Rahman. *Ketujuh* matinya orang yang membaca surat Ar-Rahman seperti syahid dalam *Tsawabul A’mal* dijelaskan bahwa Rosulullah pernah bersabda “*barangsiapa membaca surat ar-Rahman dan ketika membaca kalimat fabiyyi aalai’Robikuma tukadziban kemudian jika dia mengucapkan tidak ada satupun nikmatMu dari tuhanku yang aku dustakan, maka jika membacanya dimalam hari kemudian mati maka*

*matinya seperti mati syahid, jika membacanya di siang hari kemudian ia mati, maka matinya seperti mati syahid'* (diriwayatkan oleh Imam Ja'far) *delapan* mendapat syafaat dihari kiamat Rosulullah bersabda “*jangan tinggalkan membaca surat Ar-Rahman bangunlah malam bersamanya surat ini tidak menentramkan hati orang-orang munafik, kamu akan menjumpai Tuhan bersamanya (Ar Rahman) pada hari kiamat wujudnya seperti manusia yang paling indah dan baunya paling harum, pada hari kiamat tidak ada yang paling dekat denganNya selainNya. Pada saat itu Allah berfirman: siapakah orang didunia yang sering bangun malam dan tekun membacamu? Dia menjawab: Ya Rabbi fulan bin fulan lalu wajah mereka menjadi putih. Dan ia berkata kepada mereka: berilah syafaat bagi orang-orang yang mencintai kalian, kemudian ia memberi syafaat sampai terakhir dan tidak ada seorangpun yang tertinggal dari orang-orang yang berhak menerima syafaat mereka, lalu ia berkata kepada mereka: masuklah kalian ke surga dan tinggallah didalamnya sebagaimana yang kalian inginkan”* ([DalamIslam.com](http://DalamIslam.com)).

Hanya kepada Allah manusia berbuat dan Allah maha pengasih. Alif adalah dokter yang mengajar dikampus Fisya. Dalam scene tersebut nampak jelas bentuk ketawakalan yang menggambarkan berserah diri kepada Allah. Allah berfirman dalam Q.S. At-Talaq ayat:3 yang berbunyi

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ



Artinya: “Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya” (Departemen Agama RI 2020 65:3)

Ibnu Rajab *rahimahullah* dalam *jami;ul wal hikam* tatkala menjelaskan hadist no. 49 mengatakan, “Tawakal adalah benarnya penyandaran hati pada Allah *azza wa jalla* untuk meraih berbagai kemaslahatan dan menghilangkan bahaya, baik dalam urusan dunia maupun



akhirat, menyerahkan urusan semua kepada-Nya serta menyakini dengan sebenar-benarnya bahwa tidak ada yang memberi, menghalangi, mendatangkan bahaya, dan mendatangkan manfaat kecuali Allah semata. Tawakal bukan hanya pasrah perlu diketahui bahwa tawakal bukanlah sikap bersandarnya hati kepada Allah semata, namun jika disertai melakukan usaha, Ibnu Rajab mengatakan bahwa menjalankan tawakal tidaklah berarti seseorang harus meninggalkan sebab atau *sunnatullah* yang telah ditetapkan dan ditakdirkan. Karena Allah memerintahkan kita untuk melakukan usaha sekaligus juga memerintahkan kita untuk bertawakal. Oleh karena itu, usaha dengan anggota badan untuk meraih sebab termasuk ketaatan kepada Allah, sedangkan tawakal dengan hati merupakan keimanan kepada-Nya (Tausika, <https://muslim.or.id/506-tawakal-yang-sebenarnya.html>, diakses pada 14/01/2020, pukul 14:28).

**b) Sabar**

**Tabel 5.0 Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas (Sabar)**

| <b>Gambar &amp; Dialog</b>   |  |
|--|--|
| <p>1.1 Fisya mengira dilamar Jildan dibelikan cincin utunya.</p> <p><i>Scene</i> 08:20</p> <p><i>Close Up</i> (CU)</p>  | <p>1.2 Umi Riri bertemu dengan Tante Mia</p> <p><i>Scene</i> 33:23</p> <p><i>Medium Long Shot</i> (MLS)</p>  |



|   |   |
|---|---|
| <p>-Jildan, “jadi gini aku mau nanya sesuatu nuat kamu dan, dan jawaban kamu sangat berharga buat aku, mau kamu bilang enggak, aku gak tau harus berbuat apalagi dan pastinya aku bener-bener pusing (sambil menunjukkan cicin) Fisya gimana menurut kamu? Cincinnya bagus gak? Apakah cincin ini cocok buat..... Syalsa? (kakak Fisya)”</p> <p>-Fisya: (kaget dan keselek tanpa menjawab).</p> | <p>-Tante Mia, “Assalamualaikum umi”</p> <p>-Umi Riri, (nostalgia masa yaitu abi husein suami Umi Riri menjalankan wasiat adiknya yang telah meninggal untuk menikahi Tante Mia, Tante Mia dan Umi Riri istri Abi Husein) “Waalaikum Salam”</p>                 |
| <p>1.3 Pertemuan Abi Husein (Ayah Fissy) dan Fisya</p> <p><i>Scene 34:10</i></p> <p><i>Ekstreme Long Shot (ELS)</i></p>  <p>-Abi Husein: “Fisya, apa kabar?”</p> <p>-Fisya: “Baik” (cuek)</p> <p>-Abi Husein: “kapan main ke</p>   | <p>1.4 Abi Husein meninggal dunia keluarga menangis</p> <p><i>Scene 58:07</i></p> <p><i>Close Up (CU)</i></p>  <p>(Semua keluarga menangis dalam suasana berduka cita).</p> |

Makasar”

-Fisya: “Belum Tahu”

-Abi Husein: “kamu ingat dulu minta dianter ke pantai losari? Sudah bagus sekarang bersih, besok abi pulang ke Makasar”

-Fisya: (Diam dan cuek)

1.5 Fisya di vonis mempunyai penyakit oleh Dokter

*Scene 01:15:58*

*Medium Long Shot (MLS)*



-Fisya: tapi bisa sembuh dok?

-Dokter: untuk sembuh total agak berat dek Fisya, karena terapinya cukup banyak

-Fisya: Dok, kemungkinan terburunya apa?

-Dokter: untuk kemungkinan terburunya dek fisya bisa

|                             |  |
|-----------------------------|--|
| mengalami kelumpuhan total. |  |
|-----------------------------|--|

Sumber: hasil oleh data peneliti

Nilai ikhlas dalam kategori sabar, sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh, sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang melihatnya.

Terdapat lima kali dalam *scene* yang menunjukkan sikap sabar dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” dalam *scene* 08:20 Fisya dan Jildan dikantin, dalam dialog tersebut sangat serius, awal mula Fisya merasa sangat senang dengan obrolan itu, karena jildan orang yang ia cintai sejak kecil oleh fisya, dalam dialog itu Jildan ingin meminta pendapat kepada Fisya tentang calon tunangannya, Fisya yang merasa senang lantaran kepedean dan berharap obrolan itu untuk Fisya, lalu Jildan mengeluarkan cincin Fisya merasa cincin itu akan diberikannya, akan tetapi dalam obrolan serius itu, Jildan malah meminta restu kepada Fisya karena cincin itu untuk kakaknya yang akan dinikahi jildan Fisya pun syok, lantaran cincin itu bukan untuk dia melainkan untuk kakaknya, sifat sabar ini ditunjukkan oleh Fisya yang hanya terdiam.

Pertemuan tante Mia dan umi Riri *scene* 33:23 Umi Riri adalah istri pertama Abi husein, pertemuan itu pertemuan pertama setelah tante Mia dijadikan istri kedua oleh Abi Husein lantaran amanat dari adik Abi Husein yang telah meninggal, sikap sabar ditunjukkan oleh Umi Riri yang mana umi Riri menjawab salam dari tante Mia tanpa memakinya.

Dalam *scene* 34:10 sikap sabar ditunjukkan oleh abi Husein ayah Fisya, sikap sabar dari seorang ayah ditunjukkan dengan sabar mengahdapi Fisya yang sangat cuek kepadanya, sang ayah hanya berharap Fisya ingin mengikuti kemauan ayahnya. Di *scene* 58:07

ditunjukkan oleh semua keluarga Abi husein setelah akad nikah Fisya dan Alif usai Abi Husein meninggal dunia. Dan di *scene* 01:15:58 Fisya menunjukkan kesabarannya setelah divonis oleh dokter dengan mengetahui penyakit yang ia rasakan dengan efek terparahnya yaitu Fisya akan lumpuh total, walupun dalam *scene* tersebut Fisya syok dan menagis akan tetapi Fisya sabar menghadapi penyakitnya.

Sikap sabar yang tekandung dalam film “Assalamualikum Calon Imam” mencermikan bahwa kesabaran merupakan sikap pencegahan jiwa untuk melakukan sesuatu, sabar sendiri adalah mempergunakan pendorong agama untuk mengalahkan pendorong hawa dan kemalasan. Allah berfirman QS. Al Kahfi 18:28 yang bunyinya:



وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ  
عَيْنَكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ  
هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا - ٢٨

*Artinya: “Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya dipagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua magtamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti hatinya yang telah kami lalaikan dari mengingat kami, serta menuruti hawa nafsunya dan keadaan itu melewati batas”. (QS. Al Kahfi 18:28)*

Perintah sabar tersebut sekaligus juga sebagai pencegahan dari keinginan manusia yang ingin bersama dengan orang-orang yang lalai dari mengingat Allah. Sedangkan Muhammad Fathullah gulen juga menjelaskan dalam bukunya *Tasawuf Untuk Kita Semua*. Sabar berarti menjalani setiap penderitaan dan nestapa ketika menghadapi berbagai kejadian yang sulit untuk dihindari (Gulen 2013: 189).

c) Bersyukur

Tabel 6.0 Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas (Bersyukur)

| <b>Gambar &amp; Dialog</b>  |  |
|---|--|
| <p>1.1 Pertemuan Alif dengan Abi Husein</p> <p><i>Scene 28:43</i></p> <p><i>Close Up (CU)</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Alif “Assalamualaikum”</p> <p>-Abi Husein “wa’alaikum salam Alif, masya Allah”</p> <p>-Alif “Apa kabar Prof?”</p> <p>-Abi Husein “Alhamdulillah, ya beginilah Alif, namanya juga cuci darah 3 kali seminggu, tapi yang paling penting hampir semua anak didik saya sudah jadi Dokter papan atas”</p> | <p>1.2 Fisya menjenguk Abi Husein bareng Alif</p> <p><i>Scene 49:03</i></p> <p><i>Medium Long Shot (MLS)</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Abi Husein “Alif, Alif terima kasih Alif sudah datang, e Fisya sama kamu kan?”</p> <p>-Fisya “iya, Abi”</p> |
| <p>1.3 Nostalgia Fisya dengan Abi Husein</p>  | <p>1.4 Bersyukur dan berharap bisa rasa cintanya samapi surga</p>  |

Scene 56:54

Close Up (CU)



Dialog

-Abi Husein “sejak kita berpisah 16 tahun yang lalu, cita-cita abi hanya ada 2, yang pertama Abi ingin kita berdua duduk disini, Alhamdulillah.

akhirnya terkabul juga permintaan Abi”

-Fisya “alhamdulillah, yang kedua apa bi?”

-Abi husein “Abi ingin menjadi wali nikah kamu”

Scene 01:04:34

Medium Shot (MS)



Dialog

-Alif “cinta kita cukup Ali dan Fisya Aja, tapi aku kepengen cinta kita samapi ke surga”

-Fisya “Amin, makasish ya”

Sumber: hasil oleh data peneliti

Setiap manusia dalam kehidupan pasti pernah merasakan bersyukur, bersyukur merupakan menikmati karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia atas cita-cita, keinginan atau harapannya. Nilai-Nilai Ikhlas yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” terdapat empat kali dalam *scenanya*, bersyukur dalam film “Assalamualikum Calon Imam”

dilihat dari adegan dan dialog dari pemain (aktor) dalam filmnya, nilai yang memperlihatkan sikap bersyukur diungkapkan oleh para aktor.

Pada *scene* 28:43 pertemuan Alif dengan Abi Husein, Abi Husein adalah profesor dan juga guru alif dalam bidang kedokteran, dalam pertemuan itu, Alif sangat senang dan menanyakan keadaan/kondisi kepada Abi Husein, Abi Husein mensyukuri keadaan yang telah ia lakukan dalam setiap harinya walaupun dalam satu minggu tiga kali harus cuci darah, akan tetapi kondisi sakit-sakitan yang abi husein derita tidaklah begitu penting, yang lebih penting dan Abi husein syukuri adalah para murid-muridnya hampir semuanya menjadi Dokter ternama, Abi Husein sangat bersyukur dengan mengucapkan *Alhamdulillah*.

Dalam *scene* 49:03 pula terdapat rasa bersyukur, Abi husein sangat bersyukur karena Alif telah mengajak Fisya dari Jakarta menuju ke Makasar untuk menengok Abi Husein yang sedang sakit. Selanjutnya yang menunjukkan rasa Syukur pada *scene* 56:54 sejak Fisya dan Abi husein berpisah selama enam belas tahun, Abi husein hanya menginginkan dua keinginan, yang pertama nostalgia ketika fisya kecil mengajak Fisya kepantai losari dan akhirnya terwujud, dan yang kedua ingin menjadi wali nikah Fisya dan itu terwujud walaupun dalam keadaan sakit dan setelah akad Abi Husein meninggal dunia.

Dan di *scene* terakhir dalam bersyukur Alif dan Fisya sebagai suami istri sangat bersyukur mempunyai rasa cinta yang begitu besar yang dialami oleh Alif kepada Fisya, didalam *scene* Alif memberikan cincin dan harapan kepada Fisya meminta kepada Allah, agar rasa cinta itu sampai ke surga, *scene* tersebut dalam *scene* 01:04:34.

Syukur mengisyaratkan kesadaran ihwal keluasan rahmat Allah atas hamb-Nya. Syukur merupakan sikap seorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah dalam melakukan maksiat. Bentuk syukur

diyakini dalam keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT bukan saleain-Nya. Kemudian diikutu pujian oleh lisan dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk melakukan sesuatu yang dibenci pemberinya (Amin 2016:202)

Dasar perintah untuk bersyukur Allah berfirman dalam Surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

*Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azabku sangat berat”*(Departemen Agama 1997: 256)


## 2. Analisis Nilai-Nilai Ikhlas yang Diterapkan

Adegan dialog yang memuat nilai-nilai ikhlas dalam penerapannya dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”

**Tabel 7. Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Penerapannya**

| <b>Gambar &amp; Dialog</b>   |  |
|--|--|
| <p>1.1 Menolong korban tabrak lari (Ikhlas dalam kasih sayang)</p> <p><i>Scene 04:42</i></p> <p><i>Extreme Long Shot (ELS)</i></p>  | <p>1.2 Menghantarkan hp kerumah Fisya (Ikhlas bertanggung jawab)</p> <p><i>Scene 15:45</i></p> <p><i>Medium Long Shot (MLS)</i></p>  |



|  |  |
|--|--|
| <p>Dialog</p> <p>-Alif “pak, pal ada apaan didepan pak?”</p> <p>-Tukang ojek “ada kecelakaan mas kayaknya didepan”</p> <p>-Fisya “Astaqfirullahaladzim dek, bisa bangun gak? Mana sih ambulannya”</p> <p>-Alif“(Menelpon Rumah sakit) Halo dok, siapkan ruang UGD ya sekarang”</p>   | <p>Dialog</p> <p>-Alif “jadi gini, saya tadi dari rumah nyari ojek itu susah banget dan kebetulan juga ada acara disekitar sini, makanya saya nganterin handphone kamu dan mastiin juga ketangan kamu”</p> <p>-Fisya “terima kasih”</p>  |
| <p>1.3 Nayla dan Abi Husein bertemu dengan Umi Riri (Ikhlas dalam kerendah hatian)</p> <p><i>Scene 22:45</i></p> <p><i>Long Shot (LS)</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Umi Riri “mana ibu kamu mana?”</p> <p>-Nayla “mama, mama nunggu di hotel mi, mama titip salam buat</p> | <p>1.4 Jildan meminta pendapat Fisya tentang pernikahan dengan Syalsa (Ikhlas dalam kedamaian)</p> <p><i>Scene 28:48</i></p> <p><i>Close Up (CU)</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Jildan “Fisya, saya meminta waktunya sebentar saja, Fisya kamu gak ngerti bagaimana perasaan aku, kalau seandainya kamu gak dateng</p> |

|   |  |
|---|--|
| <p>Umi”</p>   | <p>kepernikahan aku?”</p> <p>-Fisya “(terdiam dan sedih)</p>   |
| <p>1.5 Pertemuan Alif dengan Abi Husein (Ikhlas dalam rasa Hormat)</p> <p><i>Scene 28:43</i></p> <p><i>Close Up (CU)</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Alif “Assalamualaikum”</p> <p>-Abi Husein “wa’alaikum salam Alif, masya Allah”</p> <p>-Alif “Apa kabar Prof?”</p> <p>-Abi Husein “Alhamdulillah, ya beginilah Alif, namanya juga cuci darah 3 kali seminggu, tapi yang paling penting hampir semua anak didik saya sudah jadi Dokter papan atas”</p> | <p>1.6 Umi Riri Menjengung Abi Husein (Ikhlas dalam toleransi)</p> <p><i>Scene 44:48</i></p> <p><i>Medium Close Up (MCU)</i></p>  <p>Dialog</p> <p>-Tante Mia “Silahkan”</p> <p>-Umi Riri “disini aja ya?”</p> <p>-Tante Mia “iya”</p> |
| <p>1.7 Alif mengungkapkan isi hati kepada Fisya (Ikhlas dalam kejujuran)</p>  | <p>1.8 Abi Husein meninggal dunia setelah akad nikah Fisya dan Alif (Ikhlas dalam musibah)</p>   |

Scene 54:40

*Medium Long Shot (MLS)*



Dialog

-Fisya “kenapa saya pak?”

-Alif “setiap kali saya selesai shalat istiqorah, yang muncul selalu wajah kamu, kamu belum siap memberikan hati buat aku? Tapi aku siap memberikan hati aku untuk kamu, itupun kalau kamu bersedia”

-Fisya “Pak, Fisya gak bisa memberikan jawaban sekarang pak”

-Alif “iya”

1.9 momen bahagia dalam rumah tangga (Ikhlas dalam kebahagiaan)

Scene 01:55:38

*Medium Shot (MS)*

Scene 54:13

*Ekstreme Long Shot (ELS)*





Dialog

(Tanpa dialog dalam suasana berduka cita)

1.10 Menjaga Fisya (Ikhlas dalam kasih sayang & bertanggung jawab)

Scene 01:29:35

*Medium Close Up (MCU)*

|  |  |
|--|--|
|   |    |
| <p>Dialog</p> <p>-Fisya “aku hari ini mau masak tumis-tumisan. kamu suka gak?”</p> <p>-Alif “kamu mau masak apapun aku suka”</p> <p>-Fisya “ih, kamu bisa aja deh”</p> | <p>Dialog</p> <p>-Fisya “(tersadar dari sakitnya) Assalamualaikum Calon Imam”</p> <p>-Alif “Wa’alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh”</p> |

Sumber: hasil olah data peneliti

Setiap perbuatan atau tindakan apapun harus didasari niat dengan hati yang ikhlas, ikhlas merupakan perbuatan terpuji yang harus dimiliki umat islam. Ikhlas berarti tulus mengerjakan segala sesuatu kebaikan tanpa mengharap imbalan, ketika orang memiliki sifat ikhlas maka apapun yang dilakukan tidak akan merasa berat.

Nilai-nilai dakwah tentang ikhlas yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” ditunjukkan secara verbal maupun non verbal, nilai-nilai ikhlas yang terdapat dalam film ini dapat dilihat dari sikap perilaku ataupun dengan perkataan dari aktor-aktor dalam film “Assalamualaikum Calon Imam”

Dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” terdapat nilai ikhlas yang diterapkan, diantaranya ikhlas dalam kasih sayang, ikhlas dalam bertanggung jawab, ikhlas dalam kerendahan hatian, ikhlas dalam kedamaian, ikhlas dalam rasa hormat, ikhlas dalam toleransi, ikhlas dalam kejujuran, ikhlas dalam musibah dan ikhlas dalam kebahagiaan. Penerapan Nilai-nilai

ikhlas dalam film ini terdapat sepuluh *scene* lokasi kejadian dijalanan atau outdoor. Di *Scene* 04:42 Fisya dan Alif memperlihatkan perilakunya pengambilan gambarnya menggunakan teknik *Ekstreme Long Shot* (ELS) dengan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, dengan cara menolong sesama dalam *scene* ini penerapan nilai ikhlas yang dilakukan adalah menolong korban tabrak lari dijalan, Fisya dan Alif pun turun dari ojek untuk menolongnya dan menelpn Rumah Sakit untuk menyiapkan ruang UGD dengan menunggu ambulance yang akan datang, dalam perbuatannya ini ikhlas yang diterapkan adalah ikhlas dalam bentuk kasih sayang terhadap sesama manusia.

Pada *scene* 14:45 sikap atau perbuatan nilai ikhlas terdapat dari pemain dengan pengambilan gambar *Medium Long Shot* (MLS) lokasi didepan rumah, dalam *scene* ini Aliif menghantarkan handphone kerumah Fisya, yang sebelumnya hpnya ketukar ketika menolong dari korban tabrak lari, dengan ikhlas Alif menghantarkan handphone yang ketukar kerumah Fisya dan kejadian itu akhirnya Alif maupun Fisya saling mengenal, perilaku ikhlas yang terlihat ini adalah penerapan ikhlas dalam bertanggung jawab.

Ikhlas yang terdapat di *Scene* 22:45 pengambilan gambar menggunakan *Long Shot* (LS) setting lokasi didalam rumah, Nayla dan Abi Husen bertemu dengan Umi Riri, Nayla adalah anak Tante Mia, dan tante Mia merupakan istri kedua dari Abi Husein, Nayla dengan rasa rendah hati bersalaman dengan Umi Riri, nilai ikhlas yang terdapat pada *scene* ini diterapkan oleh Nayla, dengan sopan santun Nayla menjawab pertanyaan dari Umi Riri yang menanyakan Ibu dari Nayla yaitu Tante Mia, Umi bertanya di mana ibu mu? Nayla menjawab ibu menunggu di hotel dan menitipkan salam kepada Umi. Nilai ikhlas yang terkandung dalam *scene* ini adalah ikhlas dalam kerendahan hati.

Selanjutnya di *scene* 28:48 dengan menggunakan *Close Up* (CU) setting lokasi dihalaman rumah, Jildan mengundang Fisya untuk menghadiri

acara pernikahannya, agar perasaan Fisya tak sakit hati Jildan meyakinkan dengan perkenalannya yang sudah begitu lama sejak keduanya kecil, akan tetapi Fisya dengan cuek responnya. Agar Fisya tidak berlarut dengan kesedihannya Jildan yang akan menikah dengan kakak Fisya yaitu Syalsa, Jildan berharap fisya bisa hadir dipernikahannya dan harus menerimanya, dalam *scene* ini sikap ikhlas terdapat dari kedua karakter tersebut, yang pertama Fisya harus ikhlas menerima kenyataan dan yang kedua Jildan meminta izin agar Fisya bisa menerima itu, sikap Ikhlas digambarkan dengan Nilai-Nilai ikhlas dalam kedamaian. Yang selanjutnya adalah ikhlas dalam rasa hormat, nilai ikhlas yang diterapkan dalam *scene* 28:43 menggunakan *Close Up* (CU) ini ditunjukkan dari sikap Alif yang menghormati Abi Husein sebagai Profesor dan guru yang telah mengajar Alif hingga menjadi dokter yang ternama dan menjadi dosen.

Pada *scene* 44:48 gambar menggunakan *Medium Close Up* (MCU), sikap ikhlas dalam toleransi ditunjukkan oleh kedua orang yaitu Umi Riri dan Tante Mia, yang mana terdapat rasa saling memaafkan satu sama lain, walaupun Tante Mia sebagai istri kedua oleh Abi Husein Umi Riri mentoleransi kejadian di masa lalu itu yang sudah bisa berdamai dengan diri sendiri dan saling ikhlas dalam bertoleransi. Berbeda dengan *scene* selanjutnya di *scene* 54:40 dengan teknik gambar *Medium Long Shot* (MLS) lokasi outdoor, Alif mengungkapkan isi hatinya kepada Fisya yang setiap shalat istiqorohnya selalu tergambarkan wajah Fisya dengan berani Alif mengungkapkan isi hatinya kepada Fisya dengan jujur walupun Fisya belum bisa menjawabnya, dalam sikap ini dapat dilihat penerapan nilai ikhlas yang terkandung adalah ikhlas dalam kejujuran. Nilai ikhlas yang diterapkan selanjutnya adalah bentuk ikhlas ketika menerima musibah, ikhlas yang terkandung disini merupakan bentuk nilai ikhlas dalam musibah, yang mana Abi Husein setelah akad nikah atau pernikahan Fisya dan Alif Abi Husein meninggal dunia dan semua keluarga menangis, dalam sikap ini ditunjukkan

pada *scene* 54:13 *high angle* dengan pengambilan gambar menggunakan teknik *Ekstreme Long Shot* (ELS) Lokasi Outdoor.

Dalam *scene* 01:55:38 dengan menggunakan teknik *Medium Shot* (MS) Lokasi didalam ruangan, setelah perjalanan begitu panjang Fisya dan Alif menikah, dalam keluarga kecil ini menggambarkan begitu bahagianya berumah tangga, dengan canda dan tawa keduanya saling menunjukkan momen kebahagiaan ketika didapur, ketika itu Alif izin kepada Fisya untuk joring Fisya yang berada didapur dan mau memasak tumis, Alif pun akan menggagalkan joring dan ingin membantu Fisya memasak, tetapi Fisya ingin memasak khusus untuk Alif dalam sikap ini Nilai-Nilai ikhlas yang terkandung dalam *scene* ini adalah penerapan ikhlas dalam kebahagiaan.

Dan di *scene* terakhir *scene* 01:29:35 dengan menggunakan teknik gambar *Medium Close Up* (MCU) Lokasi didalam rumah sakit, ketika Fisya mengalami sakit yang begitu parah dan tak sadarkan diri, Alif menunggu Fisya sendirian berdo'a, melantunkan ayat suci Al Qur'an dilakukan oleh Alif, dengan sabar Alif menunggu Fisya, akhirnya Fisya sadarkan diri dan berucap "Assalamualaikum Calon Imamku" Alif menjawab Walaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh" artinya dalam *scene* ini Alif sebagai suami Fisya menjalankan tugasnya dengan baik dan rela berkorban untuk kesembuhan sang istri. Nilai-Nilai ikhlas yang terkandung dalam *scene* ini adalah ikhlas dalam kasih sayang dan bertanggung jawab.

Allah berfirman dalam Q.S Az-Zumar ayat 2 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ

Artinya: "Sesungguhnya kami menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepada-Nya" (Departemen Agama 1997:485)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dengan penelitian yang berjudul nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) terdapat nilai-nilai ikhlas. Melalui *content analysis* ini maka diperoleh kesimpulan nilai-nilai dakwah tentang ikhlas sebagai berikut:

Nilai-nilai ikhlas yang terdapat dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” mempunyai indikasi penanaman keyakinan kepada Allah swt. Dalam film tersebut terdapat nilai-nilai kepercayaan yang ditandai dengan adegan-adegan. Nilai-nilai itu adalah nilai ikhlas menjelaskan tentang apapun yang dihadapi dan diberikan oleh Allah, berserah diri kepada Allah seperti berdo'a meminta kepada Allah, melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, dan bersyukur menerima apa yang dikehendaki oleh Allah.

Sedangkan kesimpulan untuk teknik penyampaian penerapan ikhlas dalam penerapannya dalam film “Assalamualaikum Calon Imam” ialah sebagai berikut:

1. Adegan, adegan disini menunjukkan unit maju atau mundur dalam alur cerita, dalam alur cerita ini adalah film “Assalamualaikum Calon Imam”
2. Dialog, dialog dalam hal ini yaitu kata-kata yang digunakan atau diucapkan oleh pemeran dalam percakapan. Dalam penelitian ini yaitu dialog, yang dilakukan oleh pemeran film “Assalamualaikum calon Imam” .
3. Tata suara, tata suara digunakan sebagai bunyi-bunyi yang digunakan untuk melatar belakangi adegan dan digunakan sebagai penunjang sebuah gambar, berupa *sound effect*, ilustrasi musik, *themeshong*, dan IT sound.



Dalam penelitian ini tata suara yang digunakan banyak ditemukan *sound effect* dan ilustrasi musik.

4. *Setting* (Lokasi), lokasi digunakan tempat kejadian yang digunakan dalam suatu adegan, dalam penelitian ini tempat-tempat yang digunakan adalah adalah film Assalamualaikum Calon Imam.
5. Teknik pengambilan gambar, teknik pengambilan gambar dalam adegan dapat dilihat bagai mana cara kamera mengambil gambar dengan posisi atau *Angle* gambar sesuai dengan kebutuhan film agar lebih menarik.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki saran-saran untuk pihak antara lain

1. Bagi produser film dapat memberikan contoh yang baik oleh kaum muda karena film merupakan bagian cara berdakwah yang bisa mengikuti zaman, apalagi era modern ini sudah selayaknya unsur-unsur religi harus disisipkan dalam film apapun, sejatinya film dapat mempengaruhi penontonnya. Apalagi terkait ikhlas, ikhlas bukan hanya berucap dilisan saja yang lebih penting adalah menerapkan nilai-nilai ikhlas yang setiap perbuatannya tidak menginginkan rasa imbal balik, semata karena Allah SWT, jadi jika menyelipkan sisi religi akan lebih berkualitas tayangan film di Indonesia dan bisa bermanfaat bagi penontonnya.
2. Bagi Jurusan komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, yang peneliti harapkan dari penelitian ini bisa menambah referensi terkait Nilai-nilai dakwah tentang ikhlas dalam film.
3. Penikmat film, agar menjadi penonton yang cerdas bisa mengambil sisi positif dari film “Assalamualaikum Calon Imam” sehingga mampu menjadikannya pengaruh baik dalam kehidupan.
4. Peneliti tidak mengklaim prosedur analisis isi pada penelitian ini adalah yang paling benar untuk mengetahui nilai-nilai ikhlas dalam film

“Assalamualaikum Calon Imam”. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar kategori-kategori yang ditemukan dalam kajian ini dapat diuji coba kembali dalam penelitian lanjutan yang terkait dengan analisis isi dengan topik yang beragam.

### **C. Penutup**

Puji syukur dengan mengucapkan Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **Nilai-Nilai Dakwah Tentang Ikhlas Dalam Film “Assalamualaikum Calon Imam”**. Peneliti menyadari penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran dari pembaca atas penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syafi'i. *Seputar Fiqh Wanita Lengkap*. (Surabaya: Arkola Surabaya).
- Al-Hisyam, Firdaus, Rudy Haryono. *Kamus Lengkap 2 bahasa Arab Indonesia* (Surabaya: Gitamedia, 2006).
- Anwar, Rosihan. *Akhlak Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005).
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *Fiqh Dakwah*. (Solo: Era Entermedia, 2008).
- Aziz, Muhammad Ali. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004).
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian Ilmiah Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Varian Ragam Kontemporer*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2006).
- Dumaiji, Abdullah Bin Ummar. *At-Tawakal Alallah Ta'ala*. (Jakarta: PT. Darul Falah, 2006).
- Effendy, Onong Uchyana. *Mari Membuat Film Panduan Untuk Menjadi Produser Panduan Dan Pustaka Konfiden*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Eriyanto. *Analisis Isi*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013).
- Faridh, Miftah. *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*. (Bandung: Pusdai Pers, 2000).
- Gulen, Muhammad Fathullah. *Tasawuf Untuk kita Semua*, (Jakarta: Republika, 2013)
- Ghulusy, Ahmad. *Al-Dakwah Al-Islamiyah*, (Kairo: Dar Al-Kitab, 1987).
- Hasyimi, Abdul Mukmin. *Akhlak Rasul Menurut Bukhori Dan Muslim*. (Jakarta: Gema Insani, 2009).
- Honthaner, Eve Light. *The Complete Film Production and Handbook*, (Oxford: Elsevier INC, 2001).

- Kusnawan, Aep. *Komunikasi Penyiaran Islam*. (Bandung: Benang Merah Pers, 2004).
- Maarif, Bambang. *Komunikasi Dakwah "Paradigma Untuk Aksi"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Rukun Ikhlas*. (Solo: Adi Citra Intermedia, 2010).
- Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qardhawi Harmoni Antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997).
- Marliany, Rosleny, Asiyah. *Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Nahrowi, Izza Rohman. *Ikhlas Tanpa Batas Belajar Hidup Tulus Dan Wajar Kepada 10 Ulama Psikologi Klasik*. (Jakarta: Zaman Terbit, 2010).
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2013)
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).
- Oemar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Widjaya, 1992).
- Rafi'udin, Djaliel, Abdul Maman. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).
- Ramadana, Rachmat. *Aktivasi Ikhlas Menjadi Ikhlas Dalam 40 Hari*. Yogyakarta 2012.
- Saerozi, Habiburahman, Abu Farits. *Tazkiyatul Nafs*. (Jakarta: Gema Insani, 2006).
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007).
- Selamat, Kasmuri. *Rahmat Dibalik Cobaan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Sentanu, Erbe. *Quantum Ikhlas Teknologi Aktivasi Kekuatan Hati*. (Jakarta: PT. Elex Media Kompatindo, 2008).
- Setiawan, Rini. *Ilmu Dakwah*, (Lampung, 2009).

- Sudirman, *Problematika Dakwah Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PDII, 1979).
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990).
- Taufik, Tata. *Etika Komunikasi Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012).
- Usman, Basyirudin, Asnawir. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Waluyo, Herman. *Drama: Teori Dan Pengajarannya*. (Yogyakarta: Hanandita, 2003).
- William, L Rivers-Jay W Jensen. *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Kencana, 2004).

### **Jurnal**

- Madany, Malik, A. Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Az Zarga'*, Vol. 7, No. 1, Juni 2015.
- Miswar. Konsep Tawakkal Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Su Medan*, Vol. 3. No. 7, 11. Juni 2008.
- Oktavinus, Handi. Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring. *Jurnal e-Komunikasi*, Vol. 3, No. 2 Tahun 2015.
- Subandi. *Sabar: Sebuah Konsep Psikologi*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 38, No. 2 Desember 2011.

### **Internet**

- <http://Cadaazz.com/2018/03/30/prized-productions-dan-vinski-production-resmi-rilis-trailer-poster-dan-soundtrack-film-assalmualikum-calon-imam/>, diakses 10 Januari 2020.
- <http://m.analisisadaily.com/film/1520>. Diakses pada 8 agustus 2019.
- <http://DalamIslam.com>.\_diakses pada 14 januari 2020.
- <https://muslim.or.id/506-tawakal-yang-sebenarnya.html>, diakses pada 14/01/2020, pukul 14:28).
- <http://kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>. diakses 4 Februari 2020.

(<https://dalamislam.com/hukum-islam/pernikahan/membangun-rumah-tangga-dalam-islam/amp> diakses pada 18 maret 2020).

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhamad Ansori

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 12 Januari 1996

Alamat : Dusun Setren Rt. 02 Rw. 03 Desa Mangin Kecamatan,  
Karangrayung Kabupaten Grobogan

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Konsentrasi : Televisi Dakwah

Email : achmadorie@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

1. TK DHARMA WANITA 3 Desa Mangin 2002
2. SD N 3 Mangin 2008
3. SMP ISLAM YASNA Sendangharjo, Karangrayung 2011
4. MA PLUS AL HIDAYAH Karangrayung 2014
5. UIN WALISONGO Semarang 2020